

Struktur Bahasa Pekal

55



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Struktur Bahasa Pekal



00000199

Struktur Bahasa Pekal

Oleh:

Syahwin Nikelas
Asni Ayub
Zainil
Marah Rusmali
Syofyan Adam



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1986**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No: Klasifikasi 7B 499-291.55 STR 1	No. Induk : 97 Tgl. : 5-3-87 Ttd. : _____

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat tahun 1982/1983, disunting dan diterbitkan dengan dana Pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Pusat: Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), Dra. Junaiyah H.M. (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah—termasuk susastranya—tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh,

(2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Struktur Bahasa Pekal* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota: Syahwin Nikelas, Asni Ayub, Zainil, Marah Rusmali, dan Syofyan Adam yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat tahun 1982/1983. Naskah itu disunting oleh Drs. Zulkarnain dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1986

Anton M. Moeliono

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, menugaskan kepada kami untuk meneliti struktur bahasa Pekal, bahasa yang dipakai penuturnya di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Propinsi Bengkulu. Tugas ini memberikan kesempatan kepada kami untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga dalam meneliti bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam usaha menginventarisasikan bahasa-bahasa daerah dan perkembangan ilmu bahasa di Indonesia.

Dalam penyelesaian tugas ini pada mulanya kami mendapat beberapa kesulitan, yaitu sulitnya perhubungan ke daerah-daerah terpencil dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data bagi penelitian ini. Berkat bimbingan dari beberapa pihak, tugas ini dapat terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut. (1) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di Jakarta yang telah memberikan tugas kepada kami untuk melakukan penelitian ini melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sumatra Barat; (2) Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu yang telah memberi izin kami melakukan penelitian ini di Daerah Tingkat II Bengkulu Utara; (3) Pemerintah Daerah Tingkat II Bengkulu Utara yang telah memberi izin dan bantuan kepada kami sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik; (4) Pemerintah Daerah Kecamatan Ketahun yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada kami sehingga pengumpulan data dapat terlaksana dengan lancar; (5) Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang dan Dekan Fakultas Keguruan Sastra dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang, atas izin

dan berbagai bentuk kemudahan yang memungkinkan terlaksananya tugas penelitian ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada pihak-pihak lain yang telah turut memperlancar tugas-tugas kami sejak dari pengumpulan data sampai saat menyiapkan penerbitan laporan ini, terutama para informan yang telah bersedia diwawancarai tanpa merasa bosan.

Semua kelemahan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Padang, 25 Februari 1983

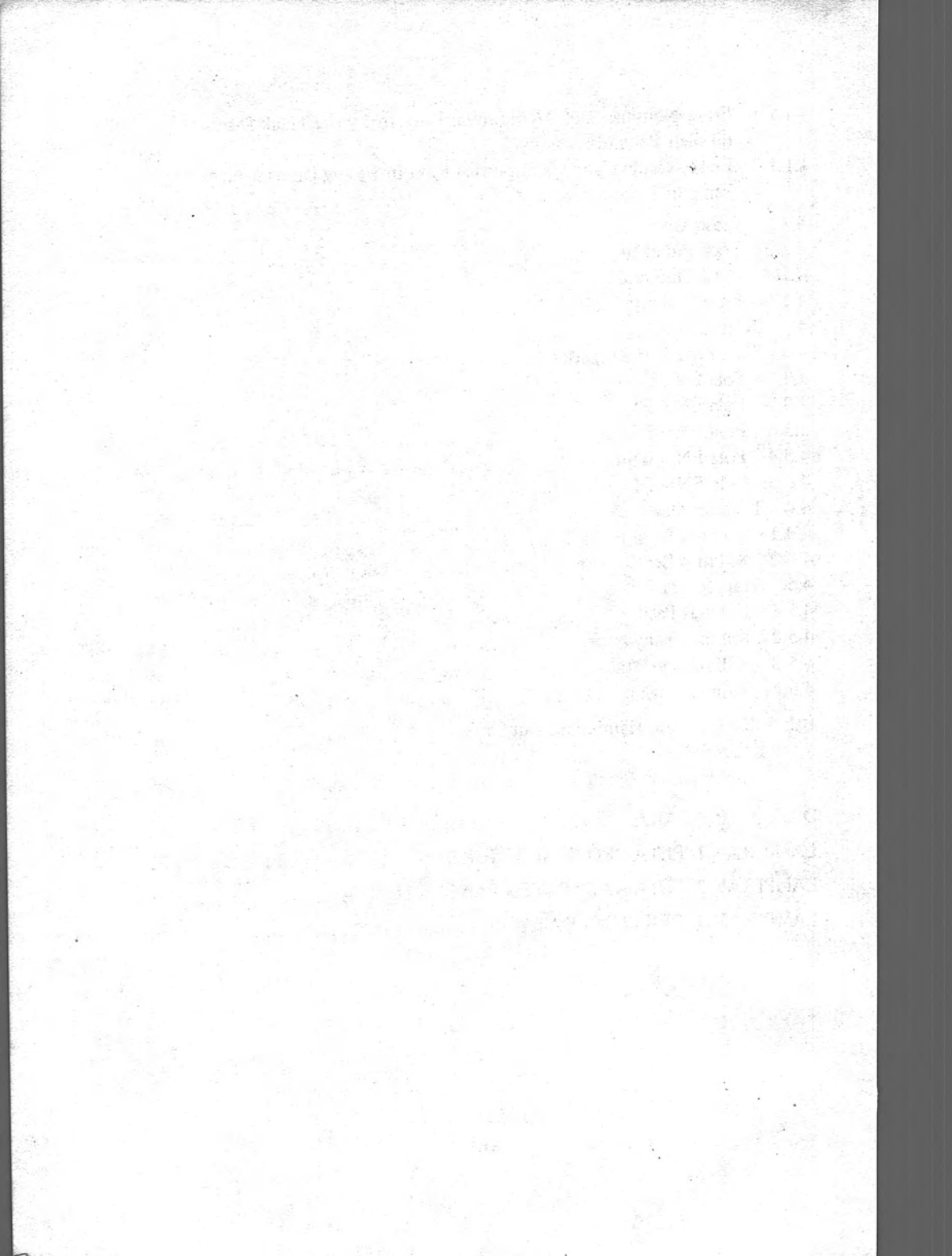
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xvii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Anggapan Dasar	2
1.4 Kerangka Teori	3
1.4.1 Fonologi	4
1.4.2 Morfologi	4
1.4.3 Sintaksis	5
1.5 Metode dan Teknik	6
1.6 Populasi dan Sampel	6
Bab 2 Fonologi	8
2.1 Pola Fonem	8
2.2 Pemakaian Tiap Fonem	9
2.3 Variasi Fonem	11
2.4 Distribusi Fonem Tunggal	11
2.5 Distribusi Gugus Fonem	13
2.6 Ciri Prosodi	15
2.7 Pola Suku Kata	16

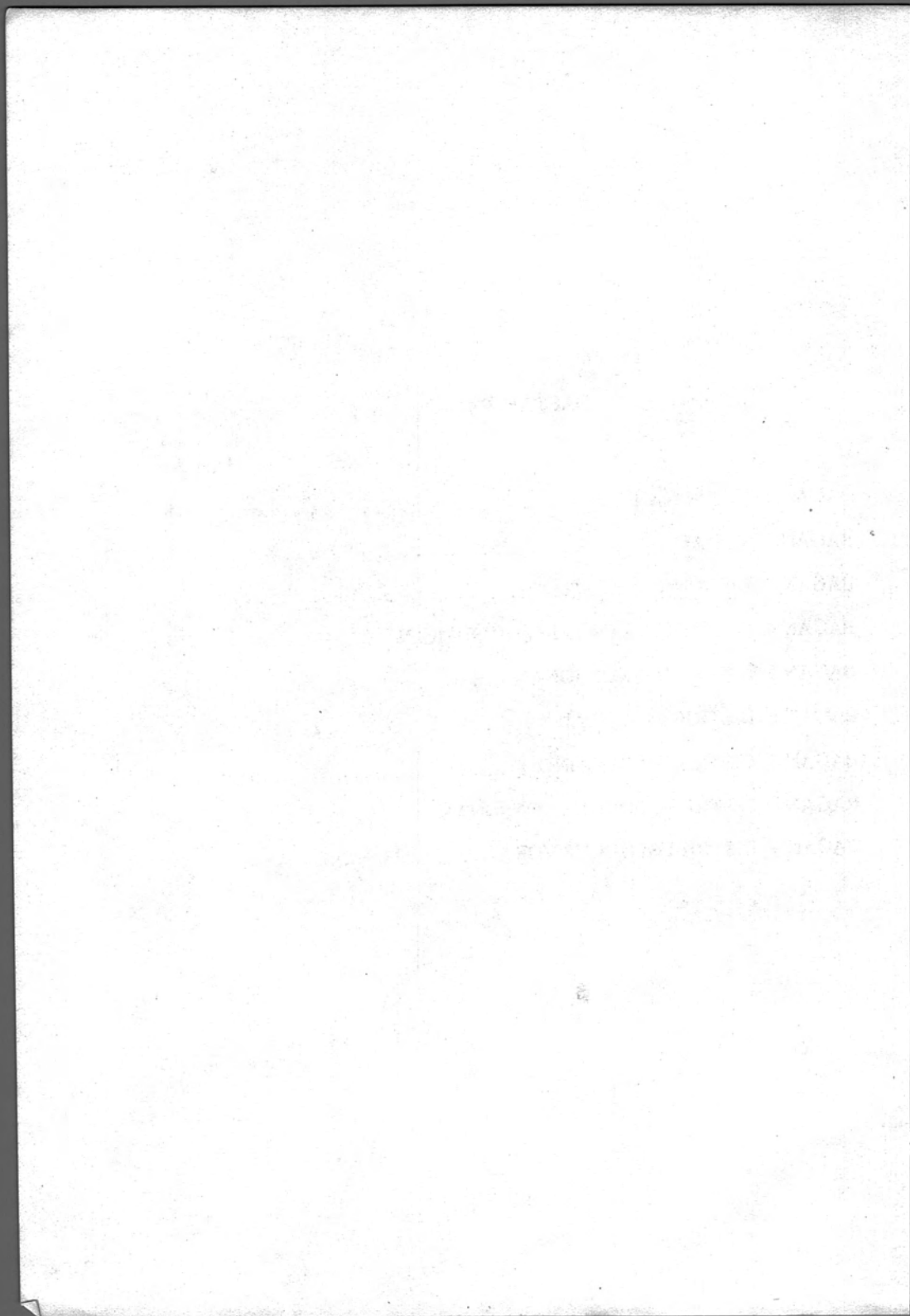
2.8	Bentuk Umum Morfem Menurut Suku Katanya	16
Bab 3	Morfologi	18
3.1	Jenis Morfem	18
3.1.1	Morfem Bebas	18
3.1.2	Morfem Terikat	19
3.2	Morf fonemik	20
3.2.1	Afiks <i>N-</i>	20
3.2.2	Afiks <i>paN-</i>	21
3.2.3	Afiks <i>ba-</i>	23
3.2.4	Afiks <i>ka-</i>	23
3.2.5	Afiks <i>ta-</i>	23
3.2.6	Afiks <i>di-</i>	23
3.2.7	Afiks <i>sa-</i>	24
3.3	Proses Morfologis Bahasa Pekal	24
3.3.1	Afiksasi	25
3.3.1.1	Fungsi dan Arti Afiks <i>N-</i>	25
3.3.1.2	Fungsi dan Arti Afiks <i>paN-</i>	26
3.3.1.3	Fungsi dan Arti Afiks <i>ba-</i>	27
3.3.1.4	Fungsi dan Arti Afiks <i>ka-</i>	28
3.3.1.5	Fungsi dan Arti Afiks <i>ta-</i>	29
3.3.1.6	Fungsi dan Arti Afiks <i>di-</i>	30
3.3.1.7	Fungsi dan Arti Afiks <i>sa-</i>	30
3.3.2	Reduplikasi	31
3.3.2.1	Reduplikasi Penuh	31
3.3.2.2	Reduplikasi Sebagian	31
3.3.2.3	Fungsi dan Arti Reduplikasi	32
3.3.3	Pemajemukan	34
3.4	Klasifikasi Kata	35
3.4.1	Kata Utama	35
3.4.1.1	Kata Benda	35
3.4.1.2	Kata Kerja	38
3.4.1.3	Kata Sifat	39
3.4.1.4	Kata Bilangan	40
3.4.2	Kata Tugas	40
Bab 4	Sintaksis	43
4.1	Frase	43
4.1.1	Frase Nomina	43

4.1.1.1	Frase Nomina yang Mempunyai Kata Inti yang Tidak Disertai oleh Penanda Nomina	43
4.1.1.2	Frase Nomina yang Mempunyai Kata Inti yang Disertai oleh Penanda Nomina	45
4.1.2	Frase Verba	46
4.1.3	Frase Adjektif	47
4.1.4	Frase Numeral	48
4.1.5	Frase Lokatif	49
4.2	Klausa	50
4.3	Pola-pola Kalimat Dasar	51
4.3.1	Pola FN ₁ + FN ₂	51
4.3.2	Pola FN + FV	51
4.3.3	Pola FN + FA	52
4.3.4	Pola FN + FNu	52
4.3.5	Pola FN + FL	52
4.4	Kalimat Majemuk	53
4.4.1	Kalimat Setara	53
4.4.2	Kalimat Bertingkat	56
4.5	Transformasi	63
4.5.1	Kalimat Pasif	63
4.5.2	Kalimat Tanya	64
4.5.3	Kalimat Perintah	65
4.5.4	Kalimat Ingkar	66
Bab 5	Kesimpulan, Hambatan, dan Saran	68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Hambatan dan Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN 1 PETA PROPINSI BENGKULU	72
	LAMPIRAN 2 PETA KABUPATEN BENGKULU UTARA	73
	LAMPIRAN 3 REKAMAN DATA	74



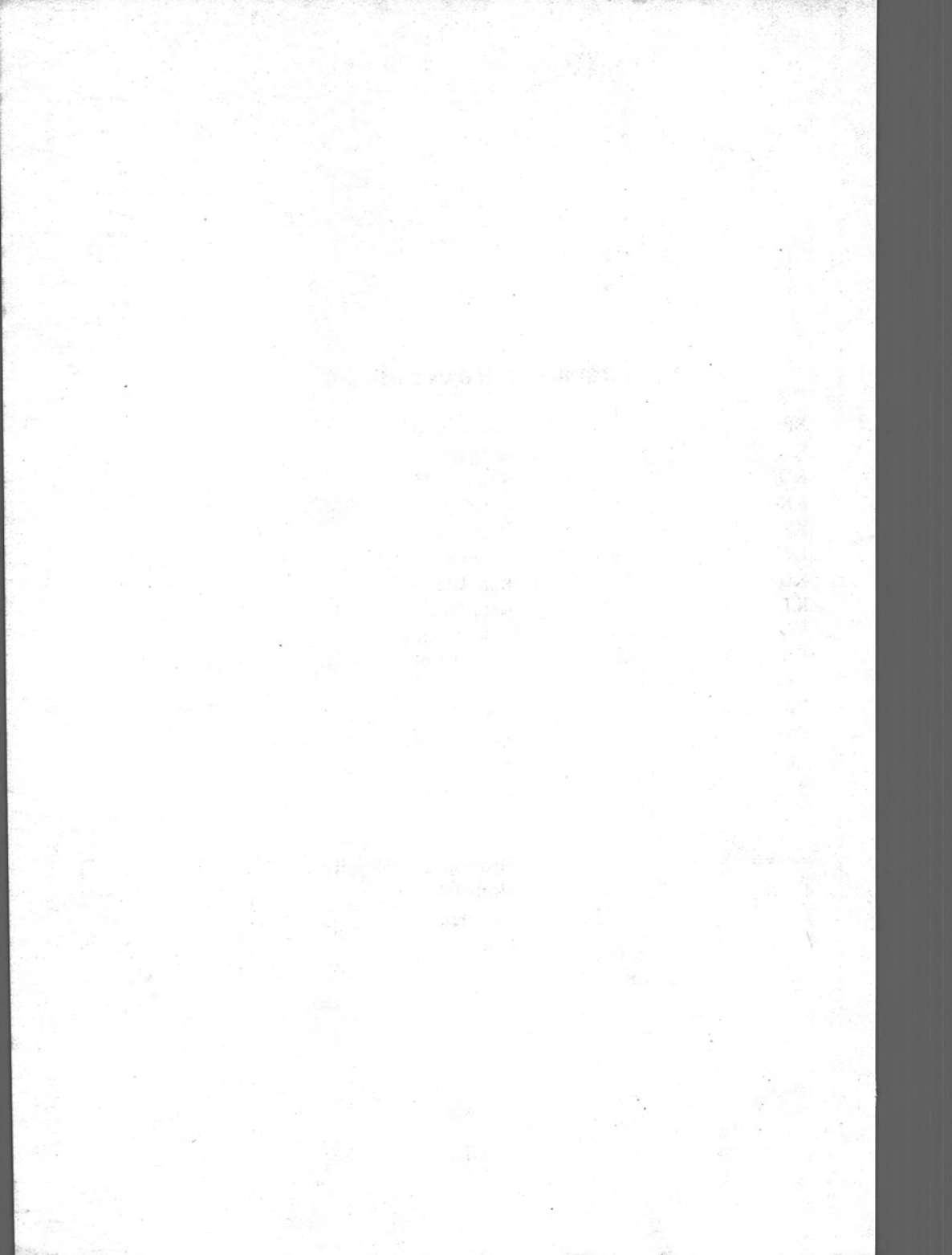
DAFTAR BAGAN

	Halaman
BAGAN 1 KONSONAN	8
BAGAN 2 VOKAL	9
BAGAN 3 DIFTONG	9
BAGAN 4 CONTOH EJAAN YANG DIUSULKAN	10
BAGAN 5 DISTRIBUSI KONSONAN	12
BAGAN 6 DISTRIBUSI VOKAL	12
BAGAN 7 DISTRIBUSI DIFTONG	13
BAGAN 8 DISTRIBUSI GUGUS KONSONAN	14
BAGAN 9 DISTRIBUSI GUGUS VOKAL	14



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

BP	: Bahasa Pekal
KB	: Kata Benda
KD	: Kalimat Dasar
KK	: Kata Kerja
KS	: Kata Sifat
KG	: Kata Ganti
KU	: Kata Utama
KT	: Kata Tugas
KD	: Kalimat Dasar
FN	: Frase Nomina
FV	: Frase Verba
FA	: Frase Adjektif
FNu	: Frase Numeral
FL	: Frase Lokatif
S	: Subjek
P	: Predikat
====>	: Menjadi/berubah jadi
{ }	: Morfemik
/ /	: Fonemik
[]	: Fonetik



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa Pekal (BP) ialah bahasa yang dipakai oleh suku (orang) Ketahun yang mendiami Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Jumlah penutur asli bahasa Pekal ini diperkirakan sebanyak 10.000 orang. Menurut Monografi Propinsi Bengkulu tahun 1975, orang Ketahun merupakan asimilasi antara orang Muko-muko di sebelah Utara dengan orang Rejang di sebelah Selatan. Oleh karena itu, BP diperkirakan berupa pembauran antara kedua bahasa suku itu. Menurut penjelasan informan penelitian ini, BP pada dasarnya merupakan alat komunikasi utama antara penduduk di beberapa daerah berikut.

- a. Kecamatan Ketahun meliputi desa Urai Pasar Ketahun, Kualolelangi, Talang Baru, Dusun Rajo, Gunung Payu, Pondok Bukit, Talang Barantai, Dusun Jambi, Napal Putih Air Tenang, Teluk Anggun, Muara Santan, Air Muar, Tanjung Dalam, Pangardi, dan Lubuk Mundai.
- b. Seblat meliputi: Pasar Seblat, Talang Arah, Suka Negara, Karia Bakti, Suka Medan, Suka Merindu, Suka Maju, dan Suka Baru.
- c. Desa Ipuh (Kecamatan Muko-muko Selatan).

Mata pencaharian penutur asli BP yang utama adalah bertani. Di pedalaman masih banyak di antara mereka yang mengerjakan ladang secara berpindah-pindah.

BP mempunyai fungsi dan kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat pemakainya. Bahasa ini dipakai (1) dalam lingkungan keluarga, (2) sebagai alat komunikasi dalam masyarakat Ketahun, (3) sebagai bahasa pengantar

di taman kanak-kanak dan pada kelas-kelas awal sekolah dasar (SD), dan (4) sebagai lambang identitas daerah Ketahun.

Dalam penjelasan Pasal 36, Bab IV, Undang-undang Dasar 1945, telah digariskan kebijaksanaan nasional bahwa bahasa-bahasa daerah yang dipakai di wilayah Republik Indonesia perlu dipelihara dan dikembangkan. Usaha ini meliputi penelitian, inventarisasi, dan peningkatan mutu pemakaiannya.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa daerah inilah tim peneliti dari Fakultas Keguruan Sastra dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang, yang ditunjuk oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat, telah mengadakan penelitian BP karena BP ini belum pernah diteliti terlebih dahulu. Diharapkan hasil penelitian struktur bahasa ini dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian-penelitian lanjutan yang lengkap dan mendalam tentang bahasa dan kebudayaan Pekal.

1.1.2 Masalah

Dalam penelitian struktur suatu bahasa ditemui masalah, baik yang bersifat linguistik maupun nonlinguistik. Agar masalah yang ditemui dapat dipecahkan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan dana dan waktu yang tersedia, penelitian ini mencakup struktur BP terutama yang berkenaan dengan deskripsi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sungguhpun demikian, aspek-aspek lain yang dapat membantu kesempurnaan analisis dibicarakan pula.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur bahasa Pekal, yang mencakup bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Deskripsi ini dilengkapi dengan latar belakang sosial budaya BP.

1.3 Anggapan Dasar

Sebagai titik tolak deskripsi analitik BP dipakai beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

- a. BP mempunyai sistem sendiri dan mempunyai ciri tersendiri yang membedakannya dengan bahasa-bahasa lain.
- b. BP mempunyai sistem dalam tingkatan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Setiap aspek mempunyai deskripsi dan klasifikasi tersendiri.

Berdasarkan butir a dan b itu, anggapan dasar itu dapat diperinci lebih jauh sebagai berikut.

- a. Fonem BP dapat terdiri dari fonem segmental dan suprasegmental.
- b. Fonem segmental terdiri dari fonem vokal, konsonan, serta diftong.
- c. Fonem suprasegmental terdiri dari tekanan, panjang, dan jeda.
- d. Morfem dalam BP bisa terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat.
- e. Morfem bebas dapat berfungsi sebagai kata dasar ataupun kata asal.
- f. Morfem terikat dalam BP pada umumnya berupa imbuhan (afiks) yang dapat berfungsi inflektif dan derivatif.
- g. Kata-kata BP dapat berupa satu morfem (monomorfem).
- h. Kata-kata BP dapat terdiri dari satu morfem atau lebih, berwujud kata bentukan atau kata majemuk (kompositum).
- i. Dalam proses morfologis BP, terdapat perubahan-perubahan morfofonemis, seperti penghilangan, penambahan, ataupun pergeseran.
- j. Dalam BP kata dan frase merupakan unsur sintaksis utama.
- k. Kata dan frase dalam BP berfungsi sebagai unsur pembentuk konstruksi sintaksis.
- l. BP mempunyai pola kalimat dasar tertentu.
- m. Dalam BP konstruksi kalimat dapat berubah-ubah untuk menentukan beda dan jenis kalimat berdasarkan struktur dan fungsinya.
- n. Dalam BP kalimat dapat berubah-ubah melalui proses transformasi.

1.4 Kerangka Teori

Dengan melihat cakupan yang dibahas, dalam deskripsi bahasa Pekal digunakan beberapa teori linguistik yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Penggunaan beberapa teori tertentu itu dapat menggambarkan deskripsi bahasa Pekal yang menyeluruh, umum, dan jelas.

Sebagai prinsip dasar dalam mengarahkan kegiatan analisis dalam penelitian ini digunakan teori William Francis Mackey (1965:36–37) yang berpendapat bahwa deskripsi satu bahasa harus dilihat dari empat dasar, yaitu:

- a. tingkatan (*levels*) yang dideskripsikan,
- b. satuan (*unit*) yang digunakan untuk mendeskripsikan,
- c. arah (*direction*) atau urutan dan tingkat analisis,
- d. bahan (*material*) yang dideskripsikan.

Mackey juga berpendapat bahwa deskripsi satu bahasa dapat dibedakan menurut (a) jumlah tingkatan yang dideskripsikan dan (b) isi (*contents*) setiap tingkatan itu.

Mackey menambahkan bahwa deskripsi bahasa dapat merupakan deskripsi gramatikal, bunyi, atau kosa kata. Deskripsi gramatikal terdiri dari morfologi dan sintaksis, dan deskripsi bunyi dalam fonologi. Konsep itu dipakai untuk mencari bentuk deskripsi fonologi, morfologi, dan sintaksis BP, sedangkan untuk deskripsi fonologi, dipakai teori Pike, untuk morfologi dipakai teori Nida, dan untuk sintaksis dipakai teori Francis.

1.4.1 Fonologi

Dalam menganalisis data untuk pengenalan fonem (*phonema inventory*) dipakai teori dasar Kenneth Pike (1949:58–630). Dia mengemukakan empat pokok pikiran dalam menganalisis bunyi, yaitu:

- a. bunyi cenderung dipengaruhi lingkungan,
- b. sistem bunyi cenderung mempunyai hubungan simetris satu dengan yang lain (*phonetic symmetry*),
- c. bunyi cenderung berubah,
- d. sifat urutan bunyi menyebabkan adanya interpretasi fonemis secara struktural terhadap bunyi yang meragukan atau urutan yang meragukan dari bunyi.

Dari teori itu dapat disimpulkan bahwa fonem suatu bahasa adalah kesatuan bunyi yang paling kecil yang dapat membedakan arti. Dalam hal bunyi-bunyi yang meragukan untuk pengenalan fonem, dipakai oposisi fonem. Dalam penelitian ini, analisis fonem-fonem dilakukan berdasarkan data yang terkumpul sepanjang data itu menunjang pengenalan kata atau fonem dan yang menguatkan deskripsi morfologi dan sintaksis BP.

1.4.2 Morfologi

Dalam deskripsi morfologi dipakai teori Eugene A. Nida (1949) Nida berpendapat bahwa morfem adalah unit terkecil yang mengandung arti (*meaningful*) yang dapat berupa kata atau bagian dari kata. Untuk mengenal suatu morfem, Nida mengemukakan beberapa prinsip berikut.

1) Prinsip A

Bentuk-bentuk berulang yang mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama.

2) Prinsip B

Bentuk-bentuk mirip (susunan fonem-fonemnya) yang mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama apabila perbedaan-perbedaannya dapat diterangkan secara fonologis.

3) Prinsip C

Bentuk-bentuk yang berbeda susunan fonemnya, yang tidak dapat diterangkan secara fonologis perbedaan-perbedaannya, masih dapat dianggap sebagai alomorf-alomorf dari morfem yang sama atau mirip asal perbedaan-perbedaan itu bisa diterangkan secara morfologis.

Selanjutnya dalam deskripsi morfologi, teori Samsuri (1973) dipakai untuk melengkapi prinsip-prinsip yang dikemukakan Nida dengan prinsip tambahan sebagai berikut.

4) Prinsip D

Bentuk-bentuk yang sebunyi (homofon) merupakan :

- a) morfem-morfem yang berbeda apabila berbeda pengertiannya;
- b) morfem yang sama apabila pengertiannya berhubungan (atau sama) diikuti oleh distribusi yang berlainan;
- c) morfem-morfem yang berbeda biarpun pengertiannya berhubungan, jika sama distribusinya.

Dalam penelitian ini fokus dan titik berat penganalisisan kata atau morfem terletak pada kata yang hanya menunjang pendeskripsian sintaksis bahasa Pekal. Penganalisisan kata lebih dititikberatkan pada pemakaian kata dalam kalimat.

1.4.3 Sintaksis

Dalam menganalisis sintaksis, dipakai teori M. Nelson Francis. Francis (1968) mengemukakan empat hubungan kalimat (*syntastic relationship*):

- (1) Struktur modifikasi (*structure of modification*),
- (2) Struktur hubungan subjek dengan predikat (*structure predication*),
- (3) Struktur hubungan komplemen dengan kata yang diterangkan (*structure of complementation*),
- (4) Struktur penggabungan unsur-unsur kalimat (*structure of coordination*).

Dari teori ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah kalimat terdiri dari dua bagian, yaitu subjek dan predikat. Untuk menganalisis supaya bagian-bagian ini lebih jelas, Stryker (1968) memperinci lagi teori Francis itu. Dia mengemukakan ciri-ciri kalimat sebagai berikut:

- (1) Imbuhan inflektif,
- (2) Imbuhan derivatif,
- (3) Stress, Intonasi, Pola Jeda,

- (4) Partikel,
- (5) Urutan kata.

Sebagai dasar kerangka teori yang dipakai dalam penelitian Struktur Bahasa Pekal ini adalah teori-teori yang telah disebutkan di atas baik untuk fonologi, morfologi, ataupun sintaksis. Tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan teori-teori lain yang relevan dalam menganalisis data BP, terutama jika teori-teori yang telah dikemukakan itu tidak dapat memecahkan persoalan sintaksis.

1.5 Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Maksudnya ialah data yang diperoleh di lapangan dianalisis dan dideskripsikan, baik struktur mengenai fonologi, morfologi, maupun sintaksis BP yang dipakai penutur asli sekarang.

Teknik yang dipakai dalam pencapaian tujuan pokok penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, wawancara, pencatatan, dan rekaman.

a. *Studi Pustaka*

Studi ini digunakan untuk mendapatkan dasar-dasar teori serta menelaah sastra yang ada kaitannya dengan penelitian bahasa ini.

b. *Observasi*

Observasi digunakan peneliti untuk mengkaji pemakaian bahasa ini secara keseluruhan, secara formal, dan informal di dalam konteks pergaulan dan kehidupan pemakaian bahasa ini sehari-hari.

c. *Wawancara, Pencatatan, dan Rekaman*

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar kosa kata dasar sebagai bahan pancingan. Sambil berwawancara, peneliti langsung mencatat data yang diperlukan. Pada waktu yang bersamaan dilakukan pula perekaman dan wawancara untuk pengecekan dan analisis bahan dalam usaha menjajaki morfologi dan struktur kalimat.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bahasa Pekal sebagaimana digunakan oleh semua penutur asli BP yang berada di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Bengkulu. Khusus untuk penelitian ini dipilih tiga orang informan yang dianggap memenuhi persyaratan penelitian, yaitu penutur asli yang berumur antara 25 tahun dan 50 tahun yang dibesarkan dan menetap di

daerah itu serta mempunyai pikiran dan alat bicara yang normal. Penutur bahasa yang demikian diperkirakan menguasai struktur bahasanya secara baik, yaitu penutur asli yang memiliki bahasanya dengan sempurna, dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasanya dengan sempurna, mengetahui latar belakang kebudayaan bahasanya. Sampel untuk penelitian ini dikumpulkan dari tiga orang informan yang mempunyai kemampuan itu. Jumlah informan yang tiga orang ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Samarin (1967:28). Informan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Zambaris (laki-laki) umur 35 tahun,
- b. Ny. Setiadin (perempuan) umur 45 tahun, dan
- c. M. Nasir (laki-laki) umur 45 tahun.

Ketiga informan itu tinggal dan dibesarkan di desa Ketahun Urai dan Seblat Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Bengkulu. Mereka bekerja sebagai petani dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat pemakai BP.

BAB II FONOLOGI

2.1 Pola Fonem

Terdapat 27 fonem segmental dalam bahasa Pekal, yang terdiri dari 18 fonem konsonan, 4 fonem vokal, dan 4 diftong. Distribusi fonem di bawah ini memperlihatkan lambang fonemis, dasar ucapan, dan cara artikulasi fonem-fonem.

BAGAN 1 KONSONAN

Cara Artikulasi	Dasar Ucapan	Bilabial	Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Stop	Tansuara Bersuara	p b	t d		k g	
Afrikat	Tansuara Bersuara			c j		
Frikatif	Tansuara Bersuara		s		h	
Nasal		m	n	ɲ	ŋ	
Lateral			l			
Tril			r			
Semi Vokal		w		y		

BAGAN 2 VOKAL

	Depan	Sentral	Belakang
Tinggi	i		u
Tengah	ɛ		ɔ
Bawah		a	

BAGAN 3 DIFTONG

Depan	Sentral	Belakang
ay uy	ia	aw

2.2 Pemakaian Tiap Fonem

Pemakaian fonem bahasa Pekal, baik konsonan, vokal, maupun diftong terlihat dalam contoh berikut.

a. Konsonan

/p/	/tɛpek/	'tempat'
/b/	/budak/	'budak'
/t/	/udur/	'rokok'
/d/	/du/	'dua'
/k/	/karang/	'karang'
/g/	/gasing/	'gasing'
/c/	/macam/	'macam'
/j/	/keranjang/	'keranjang'
/s/	/sapi/	'sapi'
/h/	/bawah/	'bawah'
/m/	/marah/	'marah'
/n/	/kawin/	'kawin'
/ñ/	/membuang/	'membuang'
/ŋ/	/maling/	'maling'
/l/	/bantal/	'bantal'

/r/	/karang/	'karang'
/w/	/bawah/	'bawah'
/y/	/ayah/	'air'

b. *Vokal*

/i/	/ikan/	'ikan'
/u/	/ubat/	'obat'
/e/	/cerit/	'cerita'
/o/	/nama/	'nama'
/a/	/amak/	'ibu'

c. *Diftong*

/ay/	/mayha/	'membayar'
/aw/	/pahaw/	'paras'
/uy/	/sikuy/	'sikut'
/ia/	/cangkia/	'cangkir'

d. *Ejaan*

Berdasarkan data fonem dan distribusinya serta bentuk suku kata dalam bahasa Pekal, diusulkan agar ejaan bahasa Pekal disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, seperti tercantum di bawah ini.

BAGAN 4 CONTOH EJAAN YANG DIUSULKAN

Fonem	Ejaan Fonem	Ejaan Fonemik	Ejaan yang Disusulkan	Arti
/i/	i	idunɟ	<i>idung</i>	'hidung'
/u/	u	bayunɟ	<i>bayung</i>	'parang'
/e/	e	hɛkan	<i>hekan</i>	'kenyang'
/o/	o	kɛlɔk	<i>kelok</i>	'tertawa'
/a/	a	pamatan	<i>pamatang</i>	'pematang'
/ay/	ai	ninday	<i>ngindai</i>	'menangis'
/au/	au	pahaw	<i>pahau</i>	'parau'
/uy/	ui	jambuy	<i>jambui</i>	'jambu'
/ia/	ia	cangkia	<i>cangkia</i>	'cangkir'
/p/	p	poyih	<i>poyih</i>	'puyuh'
/b/	b	bijek	<i>bijek</i>	'biji'
/t/	t	tuwu	<i>tuwu</i>	'tua'

BAGAN 4 (LANJUTAN)

Fonem	Ejaan Fonem	Ejaan Fonemik	Ejaan yang Diusulkan	Arti
/d/	d	dui	<i>dui</i>	'duri'
/k/	k	kayui	<i>kayui</i>	'kayu'
/g/	g	gɛgap	<i>gegap</i>	'gagap'
/c/	c	cado	<i>cado</i>	'tidak'
/j/	j	kujuh	<i>kujuh</i>	'lembing'
/s/	s	sakik	<i>sakik</i>	'sakit'
/h/	h	jahi	<i>jahi</i>	'jari'
/m/	m	moku	<i>moku</i>	'muka'
/n/	n	nanay	<i>nanai</i>	'rayap'
/n/	ny	ñau	<i>nyau</i>	'nyawa, ruh'
/n/	ng	tajan	<i>tangan</i>	'tangan'
/l/	l	ulak	<i>ulak</i>	'kerja'
/r/	r	rapok	<i>rapok</i>	'merampok'
/w/	w	kawin	<i>kawin</i>	'kawin'
/y/	y	ayah	<i>ayah</i>	'air'

2.3 Variasi Fonem

Tidak terdapat variasi fonem atau alofon yang berarti dalam bahasa Pekal. Namun, fonem /ɛ/ biasanya diucapkan keras, sedangkan pada saat yang lain, terutama apabila dipakai dalam kalimat, diucapkan lemah. Di samping itu, fonem /k/ yang muncul pada posisi akhir berbunyi sebagai [ʔ].

2.4 Distribusi Fonem Tunggal

a. Distribusi Konsonan

Sebagian besar konsonan terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Pada posisi awal dan akhir tidak terdapat konsonan fonem /w/ dan /y/. Pada posisi akhir tidak dijumpai fonem-fonem /w/ dan /y/, serta palatal nasal /ñ/.

Distribusi fonem-fonem konsonan selengkapnya terlihat pada bagan berikut.

BAGAN 5 DISTRIBUSI KONSONAN

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/p/	/palɔk/ 'kepala'	/pipi/ 'pipi'	/hidup/ 'hidup'
/b/	/bikɔk/ 'berak'	/babi/ 'babi'	
/t/	/tinu/ 'perempuan'	/mutah/ 'muntah'	/samayat/ 'semangat'
/d/	/dɛndu/ 'denda'	/pɛduy/ 'empedu'	
/k/	/kalon/ 'kalung'	/makɔk/ 'berjongkok'	/sikɛk/ 'sisir'
/g/	/galimbiŋ/ 'belimbing'	/gɛgap/ 'gegap'	
/c/	/cabe/ 'cabe'	/guci/ 'tempayan'	
/j/	/jalu/ 'jala'	/kujuh/ 'lembing'	
/s/	/sungai/ 'sungai'	/osu/ 'rusa'	/adis/ 'adik' (perempuan)
/h/	/hanat/ 'hangat'	/pɔhɔn/ 'pohon'	/umɔh/ 'rumah'
/m/	/manaraŋ/ 'marah'	/damah/ 'damar'	/galam/ 'garam'
/n/	/nukup/ 'tiarap'	/mɛnaŋ/ 'menang'	/cincin/ 'cincin'
/ŋ/	/nɔŋɔl/ 'gusi'	/jaŋam/ 'menganyam'	
/n/	/ŋuam/ 'menguap'	/bɔŋu/ 'bunga'	/sɛlɛndaŋ/ 'selendang'
/l/	/lanaraŋ/ 'laki-laki'	/tali/ 'tali'	/nugal/ 'menugal'
/r/	/ranjau/ 'ranjau'	/sarun/ 'sarung'	/cakir/ 'cangkir'
/w/		/bawaraŋ/ 'bawang'	
/y/		/miaɣu/ 'buaya'	

b. *Distribusi Vokal*

Semua fonem vokal terdapat pada semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir, seperti terlihat pada bagan di bawah ini.

BAGAN 6 DISTRIBUSI VOKAL

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/i/	/idun/ 'induk'	/kecin/ 'kencing'	/jahi/ 'jari'
/u/	/uhan/ 'orang'	/gundul/ 'gundul'	/dedu/ 'dada'

BAGAN 6 LANJUTAN

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/e/	/etek/ 'etek'	/genen/ 'dahi'	/pide/ 'mengapa'
/c/	/csuk/ 'sisi badan'	/ke?ek/ 'tertawa'	/lipe/ 'limpa'
/a/	/abun/ ¾'buta'	/daha/ 'darah'	/sina/ 'lubang jendela'

c. *Distribusi Diftong*

Tidak satu pun dari keempat diftong /ay/, /aw/, /uy/, dan /ia/ terdapat pada posisi awal kata. Pada posisi tengah tidak terdapat diftong /aw/, sedangkan pada posisi akhir terdapat keempat diftong itu. Perhatikan bagan berikut ini.

BAGAN 7 DISTRIBUSI DIFTONG

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/ay/	-	/mayha/ 'membayar'	/njinday/ 'menangis'
/aw/	-	-	/pahaw/ 'parau'
/uy/	-	/muluyk/ 'mulut'	/pɛduy/ 'empedu'
/ia/	-	/nagjah/ 'menagih'	/caŋkia/ 'cangkir'

2.5 Distribusi Gugus Fonem

a. *Distribusi Gugus Konsonan*

Gugus fonem yang terdapat dalam morfem bebas (*freemorpheme*) hanya terdiri dari dua konsonan. Semuanya 17 gugus konsonan. Gugus konsonan ini terdapat pada posisi awal dan tengah dalam sebuah kata.

Pada bagan di bawah ini dicantumkan gugus fonem serta distribusinya dalam morfem bebas.

BAGAN 8 DISTRIBUSI GUGUS KONSONAN

Gugus	Awal	Tengah	Akhir
/gr/	/grana/ 'gerhana'		
/kl/		/cɔklat/ 'coklat'	
/kr/	/kruðh/ 'udang'		
/mb/		/tumbit/ 'tumit'	
/mp/	/	/mimpi/ 'bermimpi'	
/nc/		/cincin/ 'cincin'	
/nd/	/ndok/ 'hendak'		
/ng/		/jangguyk/ 'janggut'	
/nj/		/tonjuk/ 'telunjuk'	
/nk/		/kelinkin/ 'kelingking'	
/nt/		/jantuy/ 'jantung'	
/pl/	/pləbu/ 'tempat'		
/rp/		/berperan/ 'berperang'	
/rs/		/bersimpuh/ 'bersimpuh'	
/sp/	/spolik/ 'sepuluh'		
/sk/	/skuit/ 'cangkul'		
/st/	/stəm/ 'mobil'		

b. *Distribusi Gugus Vokal*

Gugus vokal dalam morfem bahasa Pekal terdapat pada posisi tengah dan akhir dan berada pada suku kata yang berbeda, seperti halnya pada gugus konsonan, gugus vokal tidak terdapat pada suku kata yang sama.

Semua gugus vokal ini terdiri dari dua fonem vokal.

BAGAN 9 DISTRIBUSI GUGUS VOKAL

Gugus Vokal	Tengah	Akhir
iɛ	/liɛh/ 'leher'	/baniah/ 'busung posisi'
ua	/buak/ 'buah'	/mətua/ 'mertua'
au	/bauk/ 'bahu'	/nau/ 'jiwa'

BAGAN 9 (LANJUTAN)

Gugus Vokal	Tengah		Akhir	
ae	/taɛk/	'tahi'	/bae/	'saya'
ie	/tiaɪk/	'ketiak'	-	-
ai	/baik/	'baik'	-	-
ɔu	-	-	/teu/	'tahu'
ɔa	/ŋɔak/	'menguak'	-	-
ui	/skuit/	'cangkul'	/dui/	'duri'
ɔe	/majjɔe	'mengeong'	-	-
uɔ	/kruch/	'udang'	-	-

2.6 Ciri Prosodi

Yang dimaksud dengan ciri-ciri prosodi ialah ciri-ciri ucapan yang dihasilkan bersama-sama dengan bunyi-bunyi ujar (*segmental phoneme*). Ciri-ciri berupa "tekanan" yaitu inkusitas pengucapan bunyi ujar, "nada" atau tinggi rendahnya bunyi ujar, dan "panjang", yaitu panjang pendeknya bunyi ujar. "Tekanan" dan "nada" terdapat pada fonem vokal yang merupakan bagian suku kata, sedangkan "panjang" terdapat pada bunyi-bunyi vokal maupun konsonan.

Di dalam bahasa Kepal, ketiga ciri-ciri tadi tidak membedakan arti dan hanya merupakan ciri-ciri yang berlebihan (*exagerated*). Kata /meli/ 'membeli', umpamanya, tidak akan berbeda artinya seandainya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- tekanan (x) /meli/ atau /meli/
- nada tinggi atau rendah
- panjang (x:) /mɛ:li/, /mɛli:/, atau /mɛ:li:/

Ciri prosodi yang dapat membedakan arti dalam BP adalah "lagu kalimat" atau "intonasi". Perbedaan intonasi pada dua kalimat yang sama bunyi-bunyi ujarnya akan memberikan "arti" yang berbeda, seperti:

- 1) abih /lah may dɛ 'Habislah nasi itu'
 abih /lah may dɛ 'habislah nasi itu'
- 2) /usak di ambik, uhaŋ mɛŋjis/ 'Jangan diambil, nanti orang marah'
 /usak diambik uhaŋ mɛŋjis/ 'Jangan "diambil" orang yang sedang marah'

2.7 Pola Suku Kata

Suku kata dapat terdiri dari satu sampai lima suku kata. Setiap suku kata mengandung satu puncak (*peak*) yang terdiri dari satu vokal (dan diftong). Satu suku kata terdiri dari satu vokal dan atau satu vokal dengan satu, dua, atau lebih konsonan.

Pada contoh di bawah ini diperlihatkan pola suku kata yang terdapat pada BP (V = vokal, K = konsonan).

a. V	/anak/ 'anak'	/du/ 'dua'	/nau/ 'nyawa'
b. VK	/tiak/ 'ketiak'	/uak/ 'nenek'	/nuam/ 'menguap'
c. KV	/kibih/ 'bibir'	/lipa/ 'limpa'	/meli/ 'membeli'
d. KVK	/malih/ 'maling'	/jukum/ 'menghukum'	/tihak/ 'kupu-kupu'
e. KKV	/grana/ 'gerhana'	/kruah/ 'udang'	/plabu/ 'tempat'
f. KKKV	/stom/ 'mobil'	/ndak/ 'hendak'	

2.8 Bentuk Umum Morfem Menurut Suku Katanya

Bentuk umum morfem bebas dalam BP adalah sebagai berikut.

a. Satu Suku Kata

Contoh:

/stom/	'mobil'
/de/	'itu'
/ndak/	'hendak'
/nan/	'yang'

b. Dua Suku Kata

Contoh:

/aus/	'haus'
/niday/	'menangis'
/nuam/	'menguap'
/kruah/	'udang'

c. Tiga Suku Kata

Contoh:

/sotekuk/	'mengantuk'
/baselu/	'bersela'
/sياهو/	'suara'
/tersedy/	'tersedu'

d. *Empat Suku Kata*

Contoh:

/beginulay/	'sayuran'
/motuohi/	'matahari'
/jombaruan/	'uang jempunan'
/motuoyah/	'mata air'

e. *Lima Suku Kata*

Contoh:

/talemoinuh/	'bibit kelapa'
--------------	----------------

Lebih lanjut contoh pemakaian morfem bebas itu dalam kalimat berikut.

- (1) /tabu aban mɛhaŋ suŋay/
'dapat anda menyeberang sungai'
'Dapatkah Anda menyeberangi sungai?'
- (2) /uhaŋ dataŋ siko pɛtaŋ dɛ guru/
'orang datang ke sini kemarin itu guru'
'Orang yang datang ke sini kemarin guru.'
- (3) /abih lah ɛmɛy dɛ/
'habis lah nasi itu'
'Habiskanlah nasi itu.'
- (4) /akuy nak mɛli sikuy ayam/
'aku hendak membeli seekor ayam'
'Aku hendak membeli seekor ayam.'
- (5) /sapolik ahi kami lalyu/
'sepuluh hari kami pergi'
'Sepuluh hari kami pergi.'
- (6) /apo padi ka ditanam ka pɛlok kona/
'apa padi di tanam di sawah itu'
'Padi apa yang ditanam di sawah itu?'
- (7) /juallah bahan kona ka kami/
'juallah barang itu kepada kami'
'Juallah barang itu kepada kami.'
- (8) /suŋay kona cado talayah/
'sungai itu tidak terlayari'
'Sungai itu tidak bisa dilayari.'

BAB III MORFOLOGI

Morfologi menyangkut kajian tentang pembentukan kata-kata melalui proses penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Morfem adalah bentuk yang paling kecil yang mempunyai arti yang terdapat dalam pembentukan kata dari setiap bahasa.

Analisis morfologis bahasa Pekal mencakup uraian mengenai morfem bebas, morfem terikat, morfofonemik, dan proses morfologis. Di samping itu, diuraikan pula fungsi dan arti morfem BP yang meliputi afikasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

3.1 Jenis Morfem

Morfem dalam BP menurut fungsi morfologisnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu morfem bebas dan terikat. Morfem bebas adalah morfem yang secara leksikal dapat berdiri sendiri sebagai kata dasar, seperti *suluh* 'suluh', *alui* 'alu', dan *emai* 'nasi'. Morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata dasar. Morfem terikat ini secara leksikal berfungsi bila digabungkan dengan morfem lain untuk membentuk kata bentukan atau kata jadian, seperti *pemanggung* 'alat untuk memanggung'.

3.1.1 Morfem Bebas

Morfem bebas, seperti disebut di atas, adalah morfem dasar yang punya arti secara leksikal. Morfem ini merupakan morfem asal. Dalam proses morfologis, morfem dasar ini biasa digabungkan dengan morfem terikat yang juga disebut morfem imbuhan. Misalnya *api* 'api', *abui* 'abu', *behas* 'beras', *bubuh* 'bubur', adalah morfem bebas yang menjadi morfem bentukan bila secara morfologis digabungkan dengan morfem imbuhan, umpamanya, *bapi* 'berapi', *babui* 'berabu'.

3.1.2 Morfem Terikat

Morfem terikat dalam BP dapat diklasifikasikan sebagai morfem imbuhan, yang secara morfologis bergabung dengan morfem asal dalam membuat kata bentukan. Misalnya, kata bentukan *marḡaḡ* 'memanggang' adalah gabungan {N-} dengan morfem asal {paḡaḡ} 'panggang'.

a. Morfem {N-}

Contoh:

/giliḡ/	'giling'	====>	/ḡiliḡ/	'menggiling'
/gahaḡ/	'garam'	====>	/ḡahaḡ/	'menggaram'
/tapaḡ/	'tapak'	====>	/naḡaḡ/	'menapaki'
/umaḡ/	'rumah'	====>	/ḡumaḡ/	'membawa ke rumah'
/siḡuḡ/	'sendok'	====>	/ḡiḡuḡ/	'menyendok'
/paḡuḡ/	'cangkul'	====>	/maḡuḡ/	'mencangkul'

b. Morfem {paN-}

Contoh:

/siḡeḡ/	'sisir'	====>	/paḡiḡeḡ/	'penyisir'
/aḡaḡ/	'anyam'	====>	/paḡaḡaḡ/	'penganyam'
/miḡoḡ/	'minyak'	====>	/paḡmiḡoḡ/	'alat meminyaki'
/toḡpul/	'tumpul'	====>	/paḡtoḡpul/	'alat untuk menumpul'

c. Morfem {ba-}

Contoh:

/maluḡ/	'malu'	====>	/bamaḡuḡ/	'bermalu'
/utaḡ/	'hutang'	====>	/baḡutaḡ/	'berhutang'
/seḡi/	'segi'	====>	/baḡaḡi/	'bersegi'
/kuḡeḡ/	'kuning'	====>	/baḡkuḡeḡ/	'dibuat menjadi kuning'
/maiḡ/	'main'	====>	/baḡmaiḡ/	'bermain'

d. Morfem {ka-}

Contoh:

/giḡu/	'gila'	====>	/kaḡgiḡu/	'kegilaan'
/paḡiḡ/	'pahit'	====>	/kaḡpaḡiḡ/	'kepahitan'
/toḡjiḡ/	'tujuh'	====>	/kaḡtoḡjiḡ/	'ketujuh'

e. Morfem {ta-}

Contoh :

/takop/	'tangkap'	====>	/tatakop/	'tertangkap'
/tuwan/	'tua'	====>	/tatuwan/	'tertua'
/tawu/	'tawa'	====>	/tatawu/	'tertawa'
/kɛhɛk/	'kerat'	====>	/takɛhɛk/	'terpotong'
/kuhanj/	'kurang'	====>	/takuhanj/	'terkurang'

f. Morfem {di-}

Contoh:

/tɛjun/	'terjun'	====>	/ditejun/	'diterjun'
/sesak/	'cuci'	====>	/disesak/	'dicuci'
/buɛk/	'buat'	====>	/dibuɛk/	'dibuat'
/iŋɛk/	'ingat'	====>	/diŋɛk/	'miingat'
/bɛhɛk/	'berat'	====>	/dibɛhɛk/	'diberati'

3.2 Morfofonemik

Proses morfofonemik adalah perubahan fonem dalam satu morfem yang disebabkan oleh adanya penggabungan dua morfem atau lebih dalam suatu proses morfologis. Bahasa Pekal mengenal beberapa proses morfologis, yaitu afiksasi dan duplikasi. Sebagai akibat afiksasi dan duplikasi ini, terdapat beberapa morfofonemik seperti penggantian fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, dan penggeseran fonem.

3.2.1 Afiks-{N-}

Afiks {N-} mempunyai beberapa varian (alomorf) yang distribusinya ditentukan oleh fonem awal morfem asal. Varian itu adalah /m-/ , /n-/ , /ñ-/ , dan {ŋ-}. Bila {N-} digabungkan dengan bentuk asal yang fonem awalnya /b, p/, {-N-} menjadi /m-/ dan fonem /b/ dan /p/ luluh, dan apabila {N-} digabungkan dengan morfem asal yang fonem awalnya fonem /l, r/, {-N-} berubah menjadi /m-/ , fonem /l, r/ tidak luluh.

Contoh:

/panganj/	'bakar'	====>	/manganj/	'memanggang'
/pagah/	'pagar'	====>	/magah/	'memagar'
/bawo/	'bawa'	====>	/mawo/	'membawa'
/lambɛk/	'lambat'	====>	/malambɛk/	'melambatkan'

/lupat/	'lompat'	====>	/malupat/	'melompat'
/rɛŋgay/	'lansing'	====>	/mareŋgay/	'melangsingkan'

Apabila {N-} diikatkan dengan bentuk asal yang mempunyai fonem awal, /t, d/, {N-} berubah menjadi /n-/ dan fonem /t, d/ luluh.

Contoh:

/tenun/	'tenun'	====>	/nenun/	'menenun'
/tokok/	'pukul'	====>	/nokok/	'memukul'
/datal/	'datar'	====>	/natal/	'mendatar'
/tunɣuy/	'tunggu'	====>	/nunɣuy/	'menunggu'

Apabila {N-} digabungkan dengan morfem asal yang mempunyai fonem awal /c, j, s/, {N-} berubah menjadi /ñ-/ sedangkan fonem /c, j, s/ luluh.

Contoh:

/cakun/	'jongkok'	====>	/ñakun/	'menjongkok'
/jahun/	'jarum'	====>	/ñahun/	'menjarum/menjahit'
/jual/	'jual'	====>	/ñual/	'menjual'
/salak/	'salah'	====>	/ñalak/	'menyalahkan'
/sesak/	'cuci'	====>	/ñesak/	'mencuci'

Apabila morfem {N-} digabungkan dengan morfem asal yang mempunyai fonem awal /k, g/, {N-} berubah menjadi /ŋ-/ dan fonem /k, g/ luluh.

Contoh:

/koson/	'kosong'	====>	/ŋoson/	'mengosongkan'
/kɛhin/	'kering'	====>	/ŋɛhin/	'mengeringkan'

Apabila {N-} muncul di depan morfem asal yang mempunyai fonem awal sebuah vokal, morfem {N-} berubah menjadi /ŋ-/.

Contoh:

/ayah/	'air'	====>	/nayah/	'mengalir'
/anam/	'anyam'	====>	/ŋaŋam/	'menganyam'
/idup/	'hidup'	====>	/ŋidup/	'menghidupi'
/ubek/	'obat'	====>	/ŋubek/	'mengobati'

3.2.2 Afiks [paN-]

Afiks {paN-} mempunyai beberapa variasi/alomorf, yaitu /pa-/ , /pam/, /pañ-/ , /pan-/ , dan /paŋ-/.

Apabila {paN-} digabungkan dengan morfem asal yang fonem awalnya /p, b/ maka {paN-} berubah menjadi /pam-/ dan fonem /p, b/ luluh.

Contoh:

/pukuy/	'paku'	====>	/pamukuy/	'pemaku'
/pandok/	'pendek'	====>	/pamandok/	'pemendek'
/bɛhɛk/	'berat'	====>	/pamɛhɛk/	'pemberat'
/bulɛk/	'bulat'	====>	/pamulɛk/	'pembulat'

Apabila afiks {paN-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal /t, d/ maka {paN-} berubah menjadi /pan-/ dan fonem /t, d/ luluh.

Contoh:

/tɛnun/	'tenun'	====>	/panɛnun/	'penenun'
/tɛban/	'tebang'	====>	/panɛban/	'penebang'
/datah/	'datar'	====>	/panatah/	'pendatar'
/dinding/	'dinding'	====>	/paninding/	'peninding'

Apabila {paN-} digabungkan dengan morfem asal yang mempunyai fonem awal /c, j, s/ maka {paN-} menjadi /pañ-/ , sedangkan fonem /c, j, s/ luluh.

Contoh:

/siduy/	'sendok'	====>	/pañiduy/	'penyendok'
/sɛnɛk/	'sengat'	====>	/pañɛnɛk/	'penyengat'
/cukil/	'cungkil'	====>	/pañukil/	'pencungkil'
/jinok/	'jinak'	====>	/pañinok/	'penjinak'
/jepik/	'jepit'	====>	/pañepik/	'penjepit'

Apabila {paN-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal /k, g/ atau vokal, maka {paN-} menjadi /paŋ-/; fonem /k, g/ gugur, sedangkan vokal awal pada morfem asal tetap.

Contoh:

/kɛhɛk/	'karet'	====>	/paŋɛhɛk/	'pengerat'
/kɛcɛk/	'bicara'	====>	/paŋɛcɛk/	'pembicara'
/giling/	'giling'	====>	/paŋiling/	'penggiling'
/ambik/	'ambil'	====>	/paŋambik/	'pengambil'
/aŋam/	'anyam'	====>	/paŋaŋam/	'penganyam'

Apabila {paN-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal /l, r/ dan /m/, {paN-} berubah menjadi /pa-/ , sedangkan /l, r, m/ tidak luluh.

Contoh:

/makan/	'makan'	====>	/pamakan/	'alay untuk memakankan'
/layah/	'layar'	====>	/palayah/	'pelayar'
/lupo/	'lupa'	====>	/palupo/	'pelupa'
/rusak/	'rusak'	====>	/perusak/	'perusak'

3.2.3 Afiks {ba-}

Morfem {ba-} mempunyai alomorf /ba-/ dan /b-/. Apabila {ba-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal konsonan, {ba-} tetap /ba-/, sedangkan bila {ba-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal vokal, {ba-} berubah menjadi /b-/.

Contoh:

/bajuy/	'baju'	====>	/babajuy/	'berbaju'
/akah/	'akar'	====>	/bakah/	'berakar'
/ayah/	'air'	====>	/bayah/	'berair'
/ikuh/	'ekor'	====>	/bikuh/	'berekor'

3.2.4 Afiks {ka-}

Apabila {ka-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal konsonan atau vokal, {ka-} tetap {ka-}.

Contoh:

/tojik/	'tujuh'	====>	/katojik/	'ketujuh'
/limo/	'lima'	====>	/kalimo/	'kelima'
/εpεk/	'empat'	====>	/kaεpεk/	'keempat'

3.2.5 Afiks {ta-}

Morfem {ta-} tidak mempunyai alomorf. Apabila diikatkan dengan morfem yang berfonem awal konsonan atau vokal, {ta-} tetap {ta-}. seperti contoh berikut.

/miñok/	'minyak'	====>	/tamiñok/	'terminyak'
/tijok/	'injak'	====>	/tatijok/	'tertijak'
/pakuh/	'cangkul'	====>	/capakuh/	'tercangkul'

3.2.6 Afiks {di-}

Apabila digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal konsonan

atau vokal, {di-} tetap berbentuk {di-}. Jadi, {di-} tidak mempunyai alomorf.

Contoh:

/kɛbɛk/	'ikat'	====>	/dikɛbɛk/	'diikat'
/bawo/	'bawa'	====>	/dibawo/	'dibawa'
/aṅaw/	'ranjau'	====>	/diaṅaw/	'diranjau'
/tɛtas/	'tetas'	====>	/ditɛtas/	'ditetas'

3.2.7 Afiks {sa-}

Afiks {sa-} muncul dalam bentuk /sa-/ dan /s-/. Jika {sa-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal konsonan, {sa-} tetap berbentuk /sa-/. Sebaliknya, bila diikatkan dengan morfem asal yang berfonem awal vokal, maka {sa-} berubah menjadi /s-/.

Contoh:

/sahan/	'sarang'	====>	/sahan/	'sesarang'
/pandok/	'pendek'	====>	/sapandok/	'sependek'
/umah/	'rumah'	====>	/sumah/	'serumah'
/ikuh/	'ekor'	====>	/sikuh/	'seekor'

3.3 Proses Morfologis Bahasa Pekal

Proses morfologis menyangkut pengkajian cara pembentukan kata-kata dalam BP melalui proses penggabungan suatu morfem dengan morfem lainnya. Dalam proses pembentukan kata-kata terdapat perubahan-perubahan bentuk yang berpengaruh terhadap fungsi dan arti kata-kata itu.

Proses morfologis yang terdapat dalam BP sudah pernah disinggung dalam bagian morf fonemik terdahulu, termasuk *afiksasi* dan proses perimbuhan. Proses lainnya yang terdapat dalam BP adalah reduplikasi (pengulangan) dan pemajemukan.

Analisis lebih lanjut tentang proses morfologis BP diuraikan dalam bagian berikut, yaitu tentang fungsi dan arti morfem BP. Hal ini bertalian dengan fungsi dan arti morfem pada proses afikasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Dengan perkataan lain, fungsi morfem yang dibicarakan berkenaan dengan fungsi morfem yang berkaitan dengan proses morfologis BP termasuk pengkajian mengenai arti atau makna yang timbul akibat terjadinya peristiwa morfologis. Perlu ditambahkan bahwa pengkajian pada proses ini dilihat, terutama, dari pandangan makna gramatikal bukan makna leksikal

3.3.1 Afiksasi

Afiksasi adalah suatu proses pembentukan kata, yaitu terjadinya peristiwa penambahan afiks (imbuhan) pada bentuk asal (*stem*). Afiks yang ditemukan dalam BP adalah afiks yang berbentuk awalan saja (prefeks), seperti {N-}, {paN-}, {ba-}, {ka-}, {ta-}, {di-}, dan {sa-}.

3.3.1.1 Fungsi dan Arti Afiks {N-}

Afiks {N-} berfungsi sebagai penanda dan pembentuk kata kerja aktif. Afiks {N-} dapat digabungkan dengan kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata bilangan.

- a. Bila {N-} digabungkan dengan kata kerja dasar, kata bentukan ini merupakan kata kerja aktif yang mempunyai arti melakukan suatu pekerjaan yang disebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/bonik/	'bunuh'	====>	/monik/	'membunuh'
/bawo/	'bawa'	====>	/mawo/	'membawa'
/lupat/	'lompat'	====>	/malupat/	'melompat'

- b. Bila {N-} diikatkan dengan kata benda, kata bentukan ini menjadi kata kerja aktif yang mempunyai makna mempergunakan sesuatu, seperti yang dalam bentuk asal.

Contoh:

/tali/	'tali'	====>	/nali/	'menalikan'
/anjaw/	'ranjau'	====>	/ñanjaw/	'meranjau'
/paciñ/	'pancung'	====>	/maciñ/	'memancung'
/ayah/	'air'	====>	/ñayah/	'mengairi'

- c. Bila {N-} digabungkan dengan kata sifat, kata bentukan itu menjadi kata kerja aktif dengan arti membuat menjadi, seperti yang diungkapkan oleh bentuk asal.

Contoh:

/datat/	'datar'	====>	/natal/	'mendatar'
/sakit/	'sakit'	====>	/ñakit/	'menyakiti'
/iñan/	'ringan'	====>	/ñiñan/	'membuat menjadi ringan'
/uciñ/	'runcing'	====>	/ñuciñ/	'membuat menjadi runcing'
/bikuk/	'bengkok'	====>	/mikuk/	'membuat menjadi bengkok'

- d. Bila {N-} diikatkan dengan kata bilangan, kata bentukan merupakan kata kerja aktif yang punya arti menjadi atau dalam keadaan/formasi, seperti di-sebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/satuy/	'satu'	====>	/ñatuy/	'menyatukan'
/tigo/	'tiga'	====>	/nigo/	'menjadi tiga'
/εpek/	'empat'	====>	/ηεpek/	'membuat menjadi empat'
/εnεm/	'enam'	====>	/ηεnεm/	'membuat menjadi enam'

3.3.1.2 Fungsi dan Arti Afiks {paN-}

Afiks {paN-} berfungsi sebagai penanda dan pembentuk kata benda. Afiks ini dapat ditambahkan pada kata kerja atau kata sifat.

- a. Bila {paN-} diikatkan dengan kata kerja, kata bentukan itu menjadi kata benda yang mempunyai makna sebagai berikut.

1. 'pelaku yang mengerjakan sesuatu yang disebut oleh bentuk asal'.

Contoh:

/añam/	'anyam'	====>	/pañam/	'penganyam'
/tuluy/	'tulis'	====>	/panuluy/	'penulis'

2. 'alat yang dipakai mengerjakan sesuatu yang disebut bentuk asal'.

Contoh:

/ambik/	'petik'	====>	/pañambik/	'alat pemetik'
/kayuh/	'kayuh'	====>	/pañayuh/	'alat untuk pengayuh'
/jepik/	'jepit'	====>	/pañepik/	'penjepit'

- b. Bila {paN-} ditambahkan pada kata sifat, kata bentukan itu menjadi kata benda yang mempunyai arti:

1. 'mempunyai sifat seperti disebut dalam bentuk asal'.

Contoh:

/cayak/	'lemah'	====>	/pañayak/	'pelemah'
/kisit/	'kikir'	====>	/pañisit/	'yang mempunyai sifat kikir'
/diam/	'sepi'	====>	/pañdiam/	'yang suka diam'

2. 'alat untuk membuat sesuatu menjadi sifat yang terkandung dalam kata asal'.

Contoh:

/sɛpik/	'sempit'	====>	/panɛpik/	'alat membuat (sesuatu menjadi) sempit'
/kɛhiŋ/	'kering'	====>	/panɛhiŋ/	'alat membuat (sesuatu menjadi) kering'
/paik/	'pahit'	====>	/pamaik/	'alat membuat (sesuatu menjadi) pahit'

3.3.1.3 Fungsi dan Arti Afiks {ba-}

Afiks [ba-] berfungsi sebagai penanda kata kerja aktif dan pasif.

- a. Bila [ba-] digabungkan dengan kata benda, afiks [ba-] berfungsi membentuk kata kerja aktif yang mengandung arti 'mempunyai' atau 'sedang dalam keadaan mempunyai' sesuatu yang tersebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/bajuy/	'baju'	====>	/babajuy/	'mempunyai baju'
/ikuh/	'ekor'	====>	/bikuh/	'mempunyai ekor'
/umah/	'rumah'	====>	/bumah/	'mempunyai rumah'
/pelok/	'kebun'	====>	/bapelok/	'mempunyai kebun'

- b. Bila [ba-] dilekatkan pada kata kerja, afiks ini berfungsi sebagai pembentuk kata kerja positif yang mempunyai makna 'dibuat menjadi' atau 'sudah dibuat menjadi', seperti tersebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/jual/	'jual'	====>	/bajual/	'sudah dijual'
/idup/	'hidup'	====>	/bidup/	'sudah dibuat menjadi hidup'
/tanam/	'tanam'	====>	/batanam/	'sudah ditanam'
/añam/	'anyam'	====>	/bañam/	'sudah dianyam'

- c. Bila {ba-} digabungkan dengan kata sifat, {ba-} berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif yang mempunyai arti 'seperti' disebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/datal/	'datar'	====>	/badatal/	'sudah dibuat menjadi datar'
/jinok/	'jinak'	====>	/bajinok/	'dibuat menjadi jinak'
/ucinj/	'runcing'	====>	/bucinj/	'dibuat menjadi runcing'
/rato/	'rata'	====>	/barato/	'dibuat menjadi rat'

- d. Bila {ba-} dilekatkan pada kata bilangan, {ba-} berfungsi sebagai penanda kata kerja aktif yang berarti 'sebagai membuat formasi', seperti disebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/satuy/	'satu'	====>	/basatuy/	'bersatu'
/tigo/	'tiga'	====>	/batigo/	'bertiga'
/εpεk/	'empat'	====>	/bεpεk/	'dalam formasi empat'

3.3.1.4 Fungsi dan Arti Afiks {ka-}

Afiks {ka-} berfungsi sebagai pembentuk kata kerja bila digabungkan dengan kata benda.

- a. Bila {ka-} digabungkan dengan kata benda, kata bentukan ini berarti 'sesuatu yang diakibatkan oleh', seperti terkandung dalam bentuk asal.

Contoh:

/ujan/	'hujan'	====>	/kaujan/	'kehujan'
/anjn/	'angin'	====>	/kaanjn/	'kena angin'
/dεbuy/	'debu'	====>	/kadεbuy/	'kena debu'

- b. Bila {ka-} diikatkan dengan kata sifat, kata bentukan itu bermakna 'terasa seperti' diungkapkan bentuk asal yang berfungsi sebagai penanda kata sifat.

Contoh:

/jinok/	'jinak'	====>	/kajinok/	'terasa jinak'
/pipil/	'pipih'	====>	/kapipil/	'terasa seperti pipih'
/topul/	'tumpul'	====>	/katopul/	'terasa seperti tumpul'

- c. Bila {ka-} diikatkan dengan kata bilangan, kata bentukan itu bermakna 'urutan' atau 'dalam tingkatan yang ke', {ka-} juga berfungsi sebagai penanda kata bilangan.

Contoh:

/satuy/	'satu'	====>	/kasatuy/	'kesatu'
/tojik/	'tujuh'	====>	/katojik/	'ketujuh'
/samilan/	'sembilan'	====>	/kasamilan/	'kesembilan'

3.3.1.5 Fungsi dan Arti Afiks {ta-}

Afiks {ta-} berfungsi sebagai pembentuk kata kerja.

- a. Bila {ta-} digabungkan dengan kata kerja tertentu, afiks ini berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif yang punya makna sebagai berikut.

1) menyatakan perbuatan

Contoh:

/pijok/	'pijak'	====>	/tapijok/	'terpijak'
/takap/	'tangkap'	====>	/tatakap/	'tertangkap'
/ambik/	'ambil'	====>	/taambik/	'terambil'

2) menyatakan perbuatan yang tidak sengaja

Contoh:

/sajok/	'buang'	====>	/tasajok/	'tidak sengaja dibuang'
/bukok/	'buka'	====>	/tabukok/	'tidak sengaja dibuka'
/kato/	'kata'	====>	/takato/	'tidak sengaja dikatakan'

3) dapat di/punya kesanggupan

Contoh:

/raso/	'rasa'	====>	/taraso/	'dapat terasa'
/injek/	'ingat'	====>	/tainjek/	'dapat diingat'
/dengah/	'dengar'	====>	/tadengah/	'dapat didengar'

- b. Bila [ta-] digabungkan dengan kata kerja intransitif, kata bentukan itu menjadi kata kerja aktif yang mengandung makna 'berada dalam keadaan', seperti:

/liɛk/	'lihat'	====>	/taliɛk/	'terlihat'
/panciŋ/	'pancing'	====>	/tapanciŋ/	'terpancing'
/kɛbɛk/	'ikat'	====>	/takɛbɛk/	'terikat'
/pacik/	'pegang'	====>	/tapacik/	'terpegang'

- c. Bila [ta-] diikatkan dengan kata sifat, kata bentukan menjadi kata sifat dengan makna 'paling', seperti

/gɛdan/	'besar'	====>	/tagedan/	'terbesar'
/ingan/	'ringan'	====>	/taingan/	'teringan'
/luhus/	'lurus'	====>	/taluhus/	'terlurus'

3.3.1.6 Fungsi dan Arti Afiks {di-}

Afiks {di-} berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif. Afiks {di-} dapat diikatkan dengan kata kerja atau kata sifat.

- a. Bila {di-} diikatkan dengan kata kerja, kata bentukan bermakna sebagai 'sesuatu yang dikenai perbuatan' yang tersebut pada kata asal.

Contoh:

/agik/	'beri'	====>	/diagik/	'diberi'
/tawah/	'tawar'	====>	/ditawah/	'ditawar'
/kebek/	'ikat'	====>	/dikbek/	'diikat'

- b. Bila {di-} digabungkan dengan kata sifat, kata bentukan bermakna sebagai 'sesuatu yang dibuat jadi'.

Contoh:

/pipil/	'pipih'	====>	/dipipil/	'dipipih'
/bikuk/	'bengkok'	====>	/dibikuk/	'dibengkokkan'
/pandok/	'pendek'	====>	/dipandok/	'dipendekkan'

3.3.1.7 Fungsi dan Arti Afiks {sa-}

{sa-} berfungsi sebagai penanda jumlah/kuantitas dan derajat. {sa-} diikatkan dengan kata benda atau kata sifat akan bermakna:

- a. Bila {sa-} diikatkan dengan kata benda, {sa-} bermakna 'satu atau seluruh',

Contoh:

/umah/	'rumah'	====>	/sumah/	'serumah'
/dapuh/	'dapur'	====>	/sadapuh/	'sedapur'
/dusun/	'dusun'	====>	/sadusun/	'sedusun'

- b. Bila {sa-} diikatkan dengan kata sifat, kata bentukan akan bermakna 'sama' atau 'seperti'.

Contoh:

/jalan/	'jahat'	====>	/sajalan/	'sama jahat'
/tingi/	'tinggi'	====>	/satingi/	'sama tinggi'
/hanat/	'hangat'	====>	/sahanat/	'sama hangat'

3.3.2 Reduplikasi

Reduplikasi dalam BP merupakan proses pembentukan kata dengan pengu-

langan kata dasar secara sebagian atau sepenuhnya. Pengulangan bentuk terdahulu disebut 'reduplikasi penuh', pengulangan bentuk kemudian disebut 'reduplikasi sebagian'.

3.3.2.1 Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh dalam BP dapat berasal dari pengulangan morfem asal kata kerja, kata benda, kata sifat, atau kata bilangan.

a. Reduplikasi morfem asal kata kerja

Contoh:

/inɛk/	'ingat'	====>	/inɛk-inɛk/	'ingat-ingat'
/isap/	'isap'	====>	/isap-isap/	'isap-isap'
/liyat/	'lihat'	====>	/liyat-liyat/	'lihat-lihat'

b. Reduplikasi morfem asal kata benda.

Contoh:

/biduk/	'perahu'	====>	/biduk-biduk/	'perahu-perahu'
/tɛluk/	'teluk'	====>	/tɛluk-tɛluk/	'teluk-teluk'
/upuyk/	'rumput'	====>	/upuyk-upuyk/	'rumput-rumput'

c. Reduplikasi morfem asal kata sifat.

Contoh:

/luhus/	'lurus'	====>	/luhus-luhus/	'lurus-lurus'
/rato/	'rata'	====>	/rato-rato/	'rata-rata'
/hanat/	'panas'	====>	/hanat-hanat/	'panas-panas'

d. Reduplikasi dari morfem asal kata bilangan

Contoh:

/satuy/	'satu'	====>	/satuy-satuy/	'satu-satu'
/ɛpɛk/	'empat'	====>	/ɛpɛk-ɛpɛk/	'empat-empat'
/tojik/	'tujuh'	====>	/tojik-tojik/	'tujuh-tujuh'

3.3.2.2 Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian dapat berbentuk dua macam.

a. Reduplikasi morfem asal dari kata bentukan

Contoh:

/bacakuj/	'berjongkok'	====>	/bacakuj-cakuj/	'berjongkok-jongkok'
/njinday/	'menangis'	====>	/njinday-njinday/	'menangis-nangis'
/basipuh/	'bersumpah'	====>	/basipuh-sipuh/	'bersumpah-sumpah'

b. Reduplikasi suku pertama morfem dasar

Contoh:

/lawah/	'labah-labah' (tunggal)	=>	/lawah-lawah/	'labah-labah (jamak)
/gaba/	'gaba-gaba' (tunggal)	=>	/gagaba/	'gaba-gaba' (jamak)
/tɛki/	'teka-teki' (tunggal)	=>	/tɛtɛki/	'teka-teki' (jamak)
/lanjik/	'langit'	=>	/lalanjik/	'langit-langit'

3.3.2.3 Fungsi dan Arti Reduplikasi

Fungsi reduplikasi dalam BP adalah inflektif. Ini berarti secara gramatikal pengulangan tidak mengubah keas kata. Pengulangan menyebabkan perubahan makna dari morfem asal. Perubahan makna tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Arti reduplikasi dengan kata kerja menyatakan 'melakukan sesuatu yang terdapat pada kata kerja asal secara berulang-ulang'.

Contoh:

/ijek/	'ingat'	====>	/inɛk-inɛk/	'ingat-ingat'
/batuk/	'batuk'	====>	/batuk-batuk/	'batuk-batuk'
/mɛndi/	'mandi'	====>	/mɛndi-mendi/	'mandi-mandi'

b. Arti reduplikasi dengan kata benda menyatakan 'banyak atau lebih dari satu'.

Contoh:

/biduk/	'perahu'	====>	/biduk-biduk/	'perahu-perahu'
/sinap/	'jendela'	====>	/sinap-sinap/	'jendela-jendela'
/ɛbanj/	'pintu'	====>	/ɛbanj-ɛbanj/	'pintu-pintu'

c. Arti reduplikasi dengan kata sifat menyatakan sesuatu itu 'dalam keadaan banyak yang'.

Contoh:

/luhus/	'lurus'	====>	/luhus-luhus/	'lurus-lurus'
---------	---------	-------	---------------	---------------

/rato/	'rata'	==>	/rato-rato/	'rata-rata'
/sirah/	'merah'	==>	/sirah-sirah/	'merah-merah'

d. Arti reduplikasi dengan kata bilangan menyatakan 'bergiliran atau '.

Contoh:

/satu/	'satu'	==>	/satu-satu/	'satu-satu'
/dou/	'dua'	==>	/dou-dou/	'dua-dua'
/εpεk/	'empat'	==>	/εpεk-εpεk/	'empat-empat'

e. Reduplikasi kata bentukan dengan pengulangan morfem asal yang menyatakan makna sebagai berikut.

1) 'berulangan mengerjakan sesuatu'

Contoh:

/bacakuŋ/	'berjongkok'	==>	/bacakuŋ-cakuŋ/	'berjongkok-jongkok'
/babahiŋ/	'berbaring'	==>	/babahiŋ-babiŋ/	'berbaring-paring'
/basipuh/	'bersumpah'	==>	/basipuh-sipuh/	'bersumpah-sumpah'

2) 'secara berulang mengerjakan pekerjaan' seperti yang tercantum pada kata asal'

Contoh:

/tatukup/	'bertiarap'	==>	/tatukup-tukup/	'bertiarap-tiarap'
/tatawu/	'tertawa'	==>	/tatawu-tawu/	'tertawa-tawa'
/taseñum/	'tersenyum'	==>	/taseñum-señum/	'tersenyum-senyum'

3) 'intensitas'

Contoh:

/disiduy/	'disendok'	==>	/disiduy-siduy/	'disendok-sendok'
/ditijok/	'diinjak'	==>	/ditijok-tijok/	'diinjak-injak'
/dibalik/	'dibalik'	==>	/dibalik-balik/	'dibalik-balik'

4) 'dalam keadaan seperti yang dinyatakan kata dasar'

Contoh:

/kajinok/	'bersejinak'	==>	/kajinok-jinok/	'dalam keadaan seperti jinak'
/kamaluy/	'seperti malu'	==>	/kamaluy-maluy/	'dalam keadaan seperti malu'

d. Kata Sifat dengan kata sifat

Contoh:

/kuhus/ 'kurus' + /kehin/ 'kering' \implies /kuhus kehin/ 'kurus kering'
 /tuwu/ 'tua' + /mudu/ 'muda' \implies /tuwu mudu/ 'tua muda'
 /ijaw/ 'hijau' + /mudu/ 'muda' \implies /ijaw mudu/ 'hijau muda'

e. Kata sifat dengan kata benda

Contoh:

/bɛhɛk/ 'berat' + /umah/ 'rumah' \implies /bɛhɛk umah/ 'hamil'
 /panjan/ 'panjang' + /tanjan/ 'tangan' \implies /panjan tanjan/ 'panjang tangan (suka mencuri)'
 /bɛhɛk/ 'berat' + /ikuh/ 'ekor' \implies /bɛhɛk ikuh/ 'pemalas'
 /sirah/ 'merah' + /jambuy/ 'jambu' \implies /sirah jambuy/ 'merah jambu'

3.4 Klasifikasi Kata

Kata-kata BP secara garis besar dapat diklasifikasikan atas kata utama (KU) dan kata tugas (KT). Kata utama ialah kata yang mempunyai arti leksikal dan mempunyai posisi yang sangat menentukan dalam suatu ujaran serta dapat membentuk kalimat dengan sepatah kata saja, sedangkan KT tidak mempunyai arti leksikal. Pada umumnya sebuah KT tidak mengalami perubahan bentuk dan tidak dapat membentuk suatu kalimat.

3.4.1 Kata Utama

Dalam bahasa Pekal, KU dapat dikelompokkan atas kata benda (KB), kata kerja (KK), dan kata sifat (KS). Kata utama ini sifatnya sangat terbuka dan tak terbatas jumlahnya. Pada uraian selanjutnya dibicarakan satu per satu.

3.4.1.1 Kata Benda

Secara morfologis, KB bahasa Pekal dapat berupa kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata gabung, sedangkan menurut jenisnya, KB bahasa Pekal dapat dibagi atas kata nama dan kata ganti. Penjamakan dibentuk dengan pengulangan atau penambahan kata bilangan. Menurut fungsinya, KB dapat menduduki subjek dan objek dalam suatu klausa atau kalimat.

a. Kata Benda Dibentuk dengan Proses Morfologis

1) Kata benda sebagai kata dasar

Contoh:

/ayah/ 'air'

/muluyk/	'mulut'
/uhaŋ/	'orang'
/umah/	'rumah'
/pagah/	'pagar'

- 2) Kata benda berimbuhan ditandai oleh prefiks /pa-/ dan sufiks /-an/.

Contoh:

/palipek/	'pelipatan.lutut'
/paŋaŋih/	'pendayung'
/panukuh/	'penukar'
/saluran/	'saluran'
/makanan/	'makanan'

- 3) Kata benda ulang merupakan pengulangan kata dasar

Contoh:

/kanok-kanok/	'kanak-kanak'
/buah-buah/	'buah-buahan'
/sirah-sirah/	'merah-merah'
/rato-rato/	'rata-rata'
/mendi-mendi/	'mandi-mandi'
/satuy-satuy/	'satu-satu'

- 4) Kata benda kata majemuk

Contoh:

/mata ayah/	'mata air'
/ayah darat/	'banjir'
/saluran ayah/	'pengairan'
/matu ahi/	'matahari'
/labui kendi/	'labu kendi'

b. Kata Benda Menurut Jenis Kata

- 1) Kata benda orang atau kata benda biasa

Contoh: KB orang atau kata benda dalam BP antara lain:

/abak/	'ayah'	/amak/	'ibu'
/cucuh/	'cucu'	/etek/	'bibi'
/jalu/	'jala'	/umbok/	'ombak'
/karaŋ/	'karang'	/tamagu/	'tembaga'
/aŋin/	'angin'		

2) Kata Ganti

Kata ganti (KG) adalah kata-kata yang dapat menduduki segala macam posisi yang diduduki kata benda. Oleh sebab itu, KG ini dimasukkan ke dalam kelas KB dan diperlakukan sebagai subgolongan KB. KG dibagi atas tiga jenis, yaitu KG orang, KG penanya benda, dan KG penunjuk benda.

a. Kata ganti orang

KG orang dalam BP terdiri dari KG orang pertama tunggal dan KB orang pertama jamak, seperti /akuy/ 'saya', /kami/ 'kami'; KG orang kedua tunggal dan KG orang kedua jamak, seperti /kaban/ 'engkau', /kami siko/ 'kamu sekalian'; KG orang ketiga tunggal dan KG orang ketiga jamak, seperti /iu/ 'ia', /toboh iu/ 'mereka'.

Di samping itu, untuk KG kepunyaan, baik tunggal maupun jamak, digunakan juga KG orang pertama, kedua, dan ketiga itu, kecuali untuk KG empunya orang kedua tunggal dipakai /kamui/ 'kami'.

b. Kata ganti penanya benda/orang

KG penanya benda atau orang dalam BP ditemukan seperti /apo/ 'apa', /siapo/ 'siapa'.

c. Kata ganti penunjuk benda

Dalam BP ditemukan kata ganti penunjuk benda, seperti /iko/ 'ini', /ituy/ 'itu'.

c. *Penjamakan Kata Benda*

Penjamakan KB dalam BP dapat dinyatakan dengan:

1) Pengulangan

Contoh:

/u ha y-u ha y/	'orang-orang'
/buah-buah/	'buah-buahan'
/kanok-kanok/	'kanak-kanak'

2) Kata bilangan

Contoh:

/tojih uha y /	'tujuh orang'
/sapulik ahi/	'sepuluh hari'
/duo uha y /	'dua orang'
/ceceh lampu/	'empat lampu'

d. Fungsi Kata Benda

Kata benda BP dapat menempati posisi subjek dan objek dalam klausa atau kalimat.

Contoh:

/makday meli teluh/	'Kakak membeli telur.'
/abak menjek kayuy/	'Ayah memanjat kayu.'
/amak gembira ayah/	'Ibu mengambil air.'
/main mitok tali/	'Adik memintal tali.'

3.4.1.2 Kata Kerja

Kata kerja (KK) ialah kata yang menyatakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek/agen, umpamanya, /lalui/ 'pergi', /mendi/ 'mandi', /mindai/ 'menangis', /tebus/ 'terbang'. Secara morfologis, KK dalam BP dapat berbentuk kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang. Di dalam klausa atau kalimat, KK ini dapat menduduki posisi predikat.

a. Kata kerja Kata Dasar

Kata kerja BP yang terdiri dari kata dasar ditemukan, seperti:

/laluy/	'lalu'	/gigik/	'gigit'
/mendi/	'mandi'	/banjik/	'bangkit'
/teban/	'terbang'		

b. Kata Kerja Kata Berimbuhan

Dalam BP terdapat beberapa imbuhan yang merupakan penanda KK, seperti: {di-}, {ba-}, {ta-}, {N-} (yang paling banyak digunakan), dan [-kan], {-i}, {-lah}.

Contoh:

/dikubuh/	'dikubur'	/nebek/	'mengikat'
/dipimpin/	'diperintah'	/tingalkan/	'meninggalkan'
/batemu/	'bertemu'	/habiskan/	'habiskanlah'
/bateluh/	'bertelur'	/nakui/	'mengakui'
/tersandung/	'tersandung'	/manetujui/	'menyetujui'
/talayah/	'terlayari'	/ditanam/	'ditanami'
/neqah/	'mendengar'	/letaklah/	'letakkanlah'

c. *Kata Kerja yang Berbentuk Kata Ulang*

Contoh KK berbentuk kata ulang yang ditemukan dalam BP adalah sebagai berikut.

/minum-minum/	'minum-minum'
/tidu-tidu/	'tidur-tidu'
/liék-liék/	'lihat-lihat'
/main-main/	'main-main'

Kata kerja BP menempati posisi dalam kalimat, seperti terlihat dalam contoh berikut.

/akui <i>mehar</i> sungai itui/	'saya menyeberangi sungai itu'
'Saya menyeberangi sungai itu.'	
/akui meli ayam siku/	'saya membeli ayam seekor'
'Saya membeli ayam seekor.'	
/yu nesah pakayan akui/	'dia mencuci pakaian aku'
'Dia mencuci pakaianku.'	
/toboh tui makan tebu/	'mereka itu makan tebu'
'Mereka makan tebu.'	

3.4.1.3 *Kata Sifat*

Secara morfologis, kata sifat (KS) BP dapat berupa kata dasar dan kata ulang. Dalam kalimat KS juga dapat menduduki predikat tetapi tidak menunjukkan tindakan. Ke dalam KS ini dapat dimasukkan kata bilangan sebagai subgolongan kata sifat.

a. *Kata Sifat secara Morfologis*

1) *Kata sifat kata dasar*

Kata sifat yang berbentuk kata dasar dalam BP antara lain tampak pada contoh ini.

/kehin/	'kering'	/cayak/	'lemah'
/bahas/	'elok'	/penik/	'penuh'
/tuwu/	'tua'		

2) Kata sifat kata ulang

Kata sifat yang berbentuk kata ulang antara lain tampak pada contoh berikut.

/lakeh-lakeh/	'cepat-cepat'
/lambek-lambek/	'lambat-lambat'
/buduh-buduh/	'bodoh-bodoh'
/bukuh-bukuh/	'buruk-buruk'

b. Fungsi Kata Sifat

Kata sifat BP dapat mempunyai posisi predikat dalam sebuah kalimat nominal, yaitu kalimat yang tidak menunjukkan tindakan.

Contoh:

/uhaŋ ituy <i>kayo</i> /	'Orang itu kaya.'
/anak ituy <i>rajin</i> /	'Anak itu rajin.'
/abak <i>maris</i> /	'Ayah marah.'
/gonun ituy <i>tinggi</i> /	'Gunung itu tinggi.'
/si <i>eti baik</i> /	'Si Eti baik/cantik.'

3.4.1.4 Kata Bilangan

Kata bilangan dibahas secara terpisah karena pada pembahasan frase numeral dibahas tersendiri (lihat 4.1.4).

Kata bilangan BP dapat dibedakan atas kata bilangan tentu dan kata bilangan tak tentu, seperti: /satu/ 'satu', /duo/ 'dua' /ceceh/ 'empat', /baba-rapo/ 'beberapa', /mañok/ 'banyak', /dikih/ 'sedikit'.

Berdasarkan sifatnya, kata bilangan ditempatkan sebagai subgolongan KS. Walaupun kata bilangan itu punya ciri-ciri tersendiri tetapi secara substitusional dapat berfungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat.

Contoh:

/koyuk kami <i>duo</i> /	'Anjing kami dua ekor.'
/ayam kami <i>bañok</i> /	'Ayam kami banyak.'
/tukang ayah <i>batigo</i> /	'Tukang air bertiga.'

3.4.2 Kata Tugas

Kata tugas BP berfungsi sebagai kata depan, kata penghubung, kata bantu, dan kata sandang.

a. *Kata Depan*

Kata depan menunjukkan bahwa kata yang mengikutinya adalah kata benda atau tempat.

Contoh:

/ka lauyk/	'ke laut'	/ka mano/	'ke mana'
/di jalan/	'di jalan'	/di umah/	'di rumah'
/dahi pekan/	'dari pekan'	/dahi jagung/	'dari jagung'

b. *Kata penghubung*

Dalam BP terdapat beberapa kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata dan klausa dengan klausa, seperti /dan/ 'dan', /dengan/ 'dengan', /kalau/ 'kalau', /karena/ 'karena', dan /t&pi/ 'tapi'.

c. *Kata Bantu*

Kata bantu BP dibedakan atas kata bantu waktu dan kata bantu bilangan.

1) *Kata Bantu Waktu*

Kata bantu waktu menunjukkan suatu keadaan atau tindakan yang belum, sedang, akan, atau sudah dilakukan.

Contoh:

/lah/	'sudah', 'telah'
/lum/	'belum'
/nak/, /ndok/	'akan'

2) *Kata Bantu Bilangan*

Kata bantu bilangan selalu berpasangan dengan kata benda tertentu.

Contoh:

/siku ayam/	'seekor ayam'
/sas&seh pisang/	'sesisir pisang'
/satandan pisang/	'setandan pisang'

d. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam BP dipakai sebagai penanda nomina. Kata sandang diikuti oleh kata benda atau kata sifat.

Contoh:

/si anu/

'Si Anu'

/si kuhus/

'Si Kurus'

/si buyung/

'Si Buyung'

/si pendek/

'Si Pendek'

BAB IV SINTAKSIS

Bab ini mendeskripsikan pola sintaksis BP. Deskripsi pola ini meliputi bagian-bagian yang mengenai frase, klausa, pola-pola kalimat dasar, dan kalimat majemuk.

4.1 Frase

Frase BP dapat terdiri dari satu kata atau lebih tergantung dari fungsinya di dalam satuan bahasa yang lebih besar. Satu di antaranya merupakan inti frase itu yang disebut kata inti yang mempunyai fungsi gramatikal di dalam kalimat BP. Frase BP terdiri dari frase nomina (FN), frase verba (FV), frase adjektif (FA), frase numeral (FNu), dan frase lokatif (FL). Semua frase itu dideskripsikan secara ringkas dalam bagian berikut ini.

4.1.1 Frase Nomina (FN)

Frase nomina BP mempunyai KB sebagai kata inti. Kata inti ini dapat disertai atau tidak disertai/mempunyai penanda nomina.

4.1.1.1 Frase Nomina yang Mempunyai Kata Inti yang Tidak Disertai oleh Penanda Nomina

Frase nomina BP yang mempunyai kata inti yang tidak disertai oleh penanda nomina ini dapat dikelompokkan menjadi frase yang terdiri dari kata dasar, kata berimbuhan, kata berulang, atau kata kompositum.

a. Frase nomina yang terdiri dari kata dasar meliputi:

1) Frase nomina yang terdiri dari kata ganti orang, seperti:

/amak/	'ibu'	/abak/	'ayah'
/akuy/	'saya'	/abam/	'anda'

2) frase nomina terdiri dari nama orang, seperti:

/yu/	'dia'
/buyuan/	'Buyung'
/upik/	'Perempuan'
/setiadin/	'Setiadin'
/nasir/	'Nasir'
/udin/	'Udin'

3) Frase nomina yang terdiri dari nama binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain, seperti:

/koyuk/	'anjing'	/kucian/	'kucing'
/stom/	'mobil'	/behas/	'beras'
/cekeh/	'cengkeh'	/ayah/	'air'

4) Frase nomina yang terdiri dari kata ganti penunjuk, seperti:

/tuna (ituy)/	'itu'	/iko/	'ini'
---------------	-------	-------	-------

5) Frase nomina yang terdiri dari kata tanya, seperti:

/apo/	'apa'	/sapo (siapo)/	'siapa'
-------	-------	----------------	---------

b. Frase nomina yang terdiri dari kata berimbuhan, misalnya:

/saluran/	'aliran'	/makanan/	'makanan'
/panjanik/	'pendayung'	/penukah/	'penukar'

c. Frase nomina yang terdiri dari kata berulang, seperti:

/uhaŋ-uhaŋ/	'orang-orang'
/buah-buah/	'buah-buahan'
/apo-apo/	'apa-apa'
/siapo-siapo/	'siapa-siapa'
/koyuk-koyuk/	'anjing-anjing'

d. Frase nomina terdiri dari kata kompositum, seperti:

/ayah darat/	'banjir'	/mata ayah/	'mata air'
/batuy asah/	'batu asahan'	/saluran ayah/	'aliran air'
/spolik ibuy/	'sepuluh ribu'		

4.1.1.2 Frase nomina yang Mempunyai Kata Inti yang Disertai oleh Penanda Nomina

Frase nomina BP yang berpola seperti ini dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Frase nomina yang mempunyai kata ganti penunjuk sebagai penanda nomina, seperti:

/umah ituy/	'rumah itu'
/uhaŋ iko/	'orang ini'
/koyuk tuna/	'anjing itu'

- b. Frase nomina yang mempunyai kata ganti kepunyaan sebagai penanda nomina, seperti:

/anak akuy/	'anak saya'
/cɛkɛh yu/	'cengkeh dia'
/ayah amak/	'air ibu'
/koyuk aban/	'anjing engkau'
/kuciaŋ abak/	'kucing ayah'

- c. Frase nomina yang mempunyai kata tanya *apo* 'apa', *sapo* 'siapa', *siapo* 'siapa' sebagai penanda nomina, seperti:

/kayuy sapo/	'kayu siapa'
/ayah sapo/	'air siapa'

- d. Frase nomina yang mempunyai kata bilangan atau kata bantu bilangan sebagai penanda nomina, seperti:

/tojik uhaŋ/	'tujuh orang'
/spolik ikuy/	'sepuluh ekor'
/akuy suhaŋ/	'saya seorang'

- e. Frase nomina yang mempunyai pola seperti berikut:

1) KB₁ + KB₂

Contoh:

/saluran ayah/	'saluran air'
/abak aban/	'ayah engkau'
/ayah lauyk/	'air laut'
/tiang biduk/	'tiang perahu'

/jahi kaki/	'jari kaki'
/indung jahi/	'ibu jari'

2) Frase nomina yang mempunyai frase lokatif

Contoh:

/behas di pasa/	'beras di pasar'
/ikan di lauyk/	'ikan di laut'
/padi di lasuj/	'padi di lesung'
/buah di kanjan/	'buah di keranjang'
/εmai di pingan/	'nasi di piring'

f. Frase nomina yang mempunyai klausa

Contoh:

/uhand nan cεdik ituy/	'orang yang cerdas itu'
------------------------	-------------------------

4.1.2 Frase Verba

Frase verba (FV) BP dapat terdiri dari KK inti atau KK yang tidak disertai (tidak mempunyai) atau yang disertai (mempunyai) KK, objek, keterangan, atau gabungan dari bagian-bagian itu.

a. Frase verba yang terdiri dari kata inti saja ada dua macam yaitu sebagai berikut.

1) Frase verba yang terdiri dari kata dasar, seperti:

/laluy/	'pergi'	/nεcεk/	'bicara'
/ge'hok/	'kerja'		

2) Frase verba yang terdiri dari kata berimbuhan, seperti:

/malupat/	'melompat'	/maηakgok/	'mendidih'
/bataño/	'bertanya'		

b. Frase verba yang mempunyai objek

Contoh:

/meli ayam/	'membeli ayam'
/malok upuik/	'mencari rumput'
/masok emai/	'memasak nasi'
/ηεlek kayuy/	'memotong kayu'
/maεh koyuk/	'memukul anjing'

- c. Frase verba yang terdiri dari kata kerja dan keterangan tempat, keterangan waktu, KK yang mempunyai objek, keterangan tempat, atau/dan keterangan waktu.

Contoh:

/laluy pɛtaŋ/	'pergi kemarin'
/laluy ka pasa/	'pergi ke pasar'
/laluy ka pelak/	'pergi ke ladang'

- d. Frase verba yang mempunyai aspek waktu

Contoh:

/laluy pɛtaŋ/	'pergi kemarin'
/laluy tadih/	'pergi sebentar'
/laluy pagih tadih/	'pergi pagi tadi'

4.1.3 Frase Adjektif

Frase adjektif (FA) BP dapat terdiri dari KS inti atau KS sebagai kata inti; KS yang tidak disertai (tidak mempunyai) atau yang disertai (mempunyai) penanda adjektif, atau KS dengan keterangan tempat, waktu, atau derajat; KS pada FA ini dapat mempunyai imbuhan seperti awalan, akhiran, atau awalan dan akhiran, atau dapat pula mempunyai aspek waktu; FA juga dapat terdiri dari KS berulang atau KS majemuk.

- a. Frase adjektif yang terdiri dari KS inti

Contoh:

/menis/	'marah'	/nanun/	'sakit'
/olek/	'kering'	/cɛdik/	'cerdik'
/bokɛn/	'habis'		

- b. Frase adjektif yang mempunyai penanda adjektiva

Contoh:

/mɛhah mudo/	'merah muda'
/mɛhah tuo/	'merah tua'

- c. Frase adjektif yang mempunyai KS berimbuhan atau berawalan

Contoh:

/tapanday/	'terpandai'
/tacɛdik/	'tercerdik'

d. Frase adjektif yang mempunyai aspek waktu

Contoh:

/duluy/	'dahulu'
/tadih/	'tadi'

e. Frase adjektif yang mempunyai keterangan

1) Frase adjektif yang mempunyai keterangan derajat

Contoh:

/paling cedik/	'paling cerdas'
/paling bodoh/	'paling bodoh'

2) Frase adjektif yang mempunyai gabungan keterangan

Contoh:

/paling cedik sekali/	'paling cerdas sekali'
/paling bodoh nian/	'paling bodoh besar'

f. Frase adjektif yang terdiri dari KS majemuk

Contoh:

/tuo mudo/	'tua muda'
/gedang senek/	'besar sekali'

g. Frase adjektif yang terdiri dari KS berulang atau berulang berimbuhan

1) Frase adjektif yang terdiri dari KS berulang

Contoh:

/gedang gedang/	'besar-besar'
/datar datar/	'datar-datar'
/luhus luhus/	'lurus-lurus'

2) Frase adjektif yang terdiri dari KS berimbuhan

Contoh:

/tasakik-sakik/	'rasa sakit'
/tapincan-pincan/	'agak pincang'

4.1.4 Frase Numeral

Frase numeral (FNU) BP dapat terdiri dari KBil inti, KBil berimbuhan, atau KBil yang diikuti oleh KB (sebagian kata bantu bilangan).

- a. Frase numeral yang terdiri dari KBil inti

Contoh:

/dou/	'dua'	/limo/	'lima'
/lapan/	'delapan'	/tojik/	'tujuh'
/spolik/	'sepuluh'		

- b. Frase numeral yang terdiri dari KBil berimbuhan

Contoh:

/baduo duo/	'berdua-dua'
/batigo tigo/	'bertiga-tiga'

- c. Frase numeral yang terdiri dari KBil yang diikuti oleh KB (sebagai kata bantu bilangan)

Contoh:

/tojik uhaŋ/	'tujuh orang'
/spolik ikuh/	'sepuluh ekor'

4.1.5 Frase Lokatif

Frase lokatif (FL) BP merupakan keterangan tempat yang terdiri dari kata depan dan KB atau kata depan dan kata keterangan tempat.

- a. Frase lokatif yang terdiri dari kata depan dan KB

Contoh:

/di ketahun/	'di Ketahun'
/di padaŋ/	'di Padang'

- b. Frase lokatif yang terdiri dari kata depan dan kata keterangan tempat

Contoh:

/di atuy/	'di atas'
/di kolong/	'di kolong'
/di mukok/	'di muka'
/di lakaŋ/	'di belakang'
/di situy/	'di situ'
/di sini/	'di sini'

4.2 Klausa

Klausa adalah sederetan kata yang mengandung subjek (S) dan predikat (P). Jadi, deretan kata itu membentuk kalimat. Seperti telah disebut terdahulu, frase adalah sederetan kata yang tidak mempunyai S dan P, tidak membentuk kalimat, dan frase itu merupakan bagian dari klausa.

Contoh:

Klausa :	/umah ituy gedang/	'rumah itu besar'
	/abak nangug/	'ayah sakit'
	/kaki akuy tapetut/	'kaki saya tersandung'
	/penih yu sakik/	'perut dia sakit'
	/dian ituy spolik buah/	'durian itu sepuluh buah'
Frase :	/umah ituy/	'rumah itu'
	/koyuk aban/	'anjing engkau'
	/tojik uhan/	'tujuh orang'
	/jahi kaki/	'jari kaki'
	/umah sakik/	'rumah sakit'

Klausa dalam BP dapat dibedakan atas dua hal, yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas dapat berdiri sebagai kalimat serta mengemukakan 'sebuah pikiran yang lengkap'.

Contoh:

/amak masok mai/	'Ibu memasak nasi.'
/akuy indok se alok upiak/	'Aku ingin mencari rumput.'

Masing-masing klausa di atas merupakan sebuah kalimat. Apabila kedua kalimat itu digabungkan, terbentuklah sebuah kalimat majemuk. Dalam hubungan itu, klausa bebas yang menjadi komponen dari sebuah kalimat majemuk disebut klausa utama (*independent clause*).

Klausa terikat (*dependent clause*) ialah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat dan merupakan bagian dari klausa bebas. Oleh karena itu, klausa terikat dapat disisipkan di antara bagian-bagian kalimat.

Contoh:

- 1) /uhan nan datan siko petan guru/
'Orang yang datang kemarin guru.'

- 2) /uhaŋ nan mati de dikobuh/
'Orang yang mati itu sudah dikubur.'
- 3) /apak nan ado mudi de datan petan/
'Bapak yang ada di hulu itu datang kemarin.'

4.3 Pola-pola Kalimat Dasar

Kalimat dasar (KD) BP mempunyai pola $FN_1 + FN_2$, $FN + FV$, $FN + FA$, $FN + FNu$, dan $FN + FL$. Subyek BP selalu berbentuk FN (frase nomina), sedangkan predikatnya dapat berbentuk FN, FV (frase verbal), FA (frase adjektiva), FNu (frase numeral), atau FL (frase lokatif).

4.3.1 Pola $FN_1 + FN_2$

Pola kalimat dasar ini mempunyai sebuah FN sebagai subjek dan sebuah FN lain sebagai predikatnya.

Contoh:

FN_1	+	FN_2	\implies	KD
(1) /amak akyu/ 'ibu saya'		/jagal/ 'pedagang'		/amak akuy jagal/ 'Ibu saya pedagang.'
(2) /tuna/ 'itu'		/biduk/ 'kapal'		/tuna biduk/ 'Itu kapal.'
(3) /uhaŋ tuna/ 'orang itu'		/tukan kayui/ 'tukang kayu'		/uhaŋ tuna tukan kayuy/ 'Orang itu tukang kayu.'
(4) /uhaŋ iko/ 'orang ini'		/dukun gedan/ 'dukun besar'		/uhaŋ iko dukun gedan/ 'Orang ini dukun besar.'
(5) /iko/ 'ini'		/tikah/ 'tikar'		/iko tikah/ 'Ini tikar.'

4.3.2 Pola $FN + FV$

Pola kalimat dasar ini mempunyai sebuah FN sebagai subjek dan sebuah FV sebagai predikat. Kata kerja inti dalam FV ini dapat berupa KK transitif atau KK intransitif.

Contoh:

FN	+	FV	\implies	KD
(1) /akuy/ 'Saya'		/meli ayam/ 'membeli ayam'		/akuy meli ayam/ 'Saya membeli ayam.'

- | | | |
|-------------------------------|---|---|
| (2) /abak/
'ayah' | /maeh koyuk/
'memukul anjing' | /abak maeh koyuk/
'Ayah memukul anjing.' |
| (3) /amak/
'ibu' | /masok εmay/
'memasak nasi' | /amak masok εmay/
'Ibu memasak nasi.' |
| (4) /anak tuna/
'anak itu' | /niŋday/
'menangis' | /anak tuna niŋday/
'Anak itu menangis.' |
| (5) /kami/
'kami' | /nak laluy samu/
'hendak pergi kesana' | /kami nak laluy samu/
'Kami hendak pergi ke sana.' |

4.3.3 Pola FN + FA

Pola kalimat dasar ini mempunyai sebuah FN sebagai subjek dan sebuah FA sebagai predikat.

Contoh:

- | FN | + | FA | ====> | KD |
|---------------------------------|---|-----------------------------------|-------|--|
| (1) /kaki akuy/
'kaki saya' | | /tapεtul/
'tersandung' | | /kaki akuy tapεtul/
'Kaki saya tersandung.' |
| (2) /pεhuyk yu/
'perut dia' | | /sakik/
'sakit' | | /pεhuyk yu sakik/
'Perut dia sakit.' |
| (3) /abak/
'ayah' | | /mεŋis/
'marah' | | /abak mεnis/
'Ayah marah.' |
| (4) /uhan dε/
'orang itu' | | /lak niŋgal/
'sudah meninggal' | | /uhan dε lak niŋgal/
'Orang itu sudah meninggal.' |
| (5) /koyuk iko/
'anjing ini' | | /nangguŋ/
'sakit' | | /koyuk iko nangguŋ/
'Anjing ini sakit.' |

4.3.4 Pola FN + FNu

Pola kalimat dasar ini mempunyai sebuah FN sebagai subjek dan sebuah FNu sebagai predikat.

Contoh:

- | FN | + | FNu | KD |
|--------------------------------|---|--------------------------------|---|
| (1) /dian iko/
'durian ini' | | /spolik buε/
'sepuluh buah' | /dian iko spolik buε/
'Durian ini sepuluh buah.' |

(2) /tikah ikuy/ 'tikar itu'	/duo lay/ 'dua helai'	/tikah ikuy duo lay/ 'Tikar itu dua helai.'
(3) /bɛhas ituy/ 'beras itu'	/tojik ikuk/ 'tujuh butir'	/bɛhas ituy tojik ikuk/ 'Beras itu tujuh butir.'
(4) /anak akuy/ 'anak saya'	/lapan uhan/ 'delapan orang'	/anak akuy lapan uhan/ 'Anak saya delapan orang.'
(5) /ulah ituy/ 'ular itu'	/dou ikuh/ 'dua ekor'	/ulah ituy dou ikuh/ 'Ular itu dua ekor.'

4.3.5 Pola FN + FL

Pola kalimat dasar ini mempunyai sebuah FN sebagai subjek dan sebuah FL sebagai predikat.

Contoh:

FN	+ FL	====>	KD
(1) /koyuk kucing/ 'anjing kucing'	/umah/ 'rumah'		/koyuk kucing umah/ 'Anjing dan kucing di rumah.'
(2) amak abak/ 'ibu ayah'	/siko/ 'sini'		/amak abak siko/ 'Ibu dan ayah di sini.'
(3) /uhan ituy/ 'orang itu'	/koum/ 'ladang'		/uhan ituy koum/ 'Orang itu di ladang.'
(4) /ulah ituy/ 'ular itu'	/ayah/ 'air'		/ulah ituy ayah/ 'Ular itu di air.'
(5) /ubek ituy/ 'obat itu'	/bilik/ 'kamar'		/ubek itu bilik/ 'Obat itu di kamar.'

4.4 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk terdiri dari dua kalimat dasar atau lebih. Kalimat dasar ini dapat berupa kalimat setara, kalimat bertingkat, atau kalimat setara bertingkat.

4.4.1 Kalimat Setara

Kalimat setara ialah kalimat yang terdiri dari dua klausa utama atau lebih. Kalimat setara terbentuk dari gabungan dua buah klausa yang (1) subjeknya berbeda tetapi predikatnya sama, (2) subjeknya sama tetapi predikatnya berbeda, atau (3) subjek dan predikatnya berbeda. Ada kalimat majemuk setara

yang bagian-bagiannya dideretkan saja (tanpa kata penghubung) dan ada yang digabungkan dengan memakai kata penghubung.

a. Kalimat setara gabungan dua kalimat dasar atau lebih yang berpola FN+FN

$$1) (FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FN_2) \implies FN_1 \text{ +/dan/+ } FN_3 + FN_2$$

Contoh:

/abak jagal/ + /amak jagal/ \implies /abak dan amak jagal/
'ayah pedagang' 'ibu pedagang' 'Ayah dan ibu pedagang.'

$$2) (FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FN_4) \implies FN_1 + FN_2 \text{ +/tapi/+ } FN_3 + FN_4$$

Contoh:

/akuy jagal/ + /yu guru/ \implies /akuy jagal tapi yu guru/
'saya pedagang' 'dia guru' 'Saya pedagang tetapi dia guru.'

$$3) (FN_1 + FN_2) + (FN_3 \text{ +/cado/+ } FN_2) \implies FN_1 + FN_2 \text{ +/tapi/+ } FN_3 + \text{/cado/+ } FN_2$$

Contoh:

/yu guru/ + /biniño cado guru/ \implies /yu guru biniño cado guru/
'dia guru' 'istrinya tidak guru' 'Dia guru, tetapi istrinya bukan guru.'

b. Kalimat setara gabungan dua kalimat dasar atau lebih yang berpola FN+FV

$$1) (FN_1 + FV_1) + (FN_2 + FV_2) \implies FN_1 + FV_1 \text{ +/tapi/+ } FN_2 + FV_2$$

Contoh:

/ninik laluy ka ladang/ + /nenek tingga di umah/ \implies
'kakek pergi keladang' 'nenek tinggal di rumah'

/ninik laluy ka ladang tapi nenek tingga di umah/
'Kakek pergi ke ladang, tetapi nenek tinggal di rumah.'

/abak laluy ka sawah/ + /amak cado laluy ka sawah/ \implies
'ayah pergi ke sawah' 'ibu tidak pergi ke sawah'

/abak laluy ka sawah tapi amak cado laluy ka sawah/
'Ayah pergi ke sawah, tetapi ibu tidak pergi ke sawah.'

c. Kalimat setara gabungan dua kalimat dasar atau lebih yang berpola FN+FA

$$1) (FN_1 + FA_1) + (FN_2 + FA_1) \implies FN_1 \text{ +/dan/+ } FN_2 + FA_1$$

Contoh:

/kakak nangun/ + /adik nangun/ =====> /kakak dan adik nangun/
 'kakak sakit' 'adik sakit' 'Kakak dan adik sakit.'

$$2) (FN_1 + FA_1) + (FN_2 + /cado/+ FA_1) =====> \\ FN_1 + FA_1 + /tapi/+ FN_2 + /cado/+ FA_1$$

Contoh:

/abak nangun/ + /amak cado nangun/ =====>
 'ayah sakit' 'ibu tidak sakit'

/abak nangun tapi amak cado nangun/
 'Ayah sakit, tetapi ibu tidak sakit.'

d. Kalimat setara gabungan dua kalimat dasar atau lebih yang berpola FN+FNu

$$1) (FN_1 + FNu) + (FN_2 + FN_4) =====> FN_1 + /dan/+ FN_2 + FN_4$$

Contoh:

/anak akuy lapan uhan/ + /anakno lapan uhan/ =====>
 'anak saya delapan orang' 'anaknya delapan orang'

/anak akuy dan anakno lapan uhan/
 'Anak saya dan anaknya delapan orang.'

$$2) FN_1 + FNu) + (FN_2 + /cado/+ FNu) =====> \\ FN_1 + FNu + /tapi/+ FN_2 + /cado/+ FNu$$

Contoh:

/ulah ituy dou ikuh/ + /buhun ituy cado dou ikuh/ =====>
 'ular itu dua ekor' 'burung itu tidak dua ekor'

/ulah ituy dou ikuh tapi buhun ituy cado dou ikuh/
 'Ular itu dua ekor, tetapi burung itu bukan dua ekor.'

e. Kalimat setara gabungan dua atau lebih kalimat dasar yang berpola FN+FL

$$1) (FN_1 + FL_1) + (FN_2 + FL_1) =====> FN_1 + /dan/+ FN_2 + FL_1$$

Contoh:

/kakek di ladang/ + /ninik di ladang/ =====>
 'kakek di ladang' 'nenek di ladang'

/kakek dan ninik di ladang/
'Kakek dan nenek di ladang'.

$$2) (FN_1 + FL_1) + (FN_2 + FL_2) \implies FN_1 + FL_1 + /tapi/+ FN_2 + FL_2$$

Contoh:

/abak di ladang/ + /amak di umah/ \implies
'ayah di ladang' 'ibu di rumah'

/abak di ladang tapi amak di umah/
'Ayah di ladang, tetapi ibu di rumah.'

4.4.2 Kalimat Bertingkat

Kalimat bertingkat terbentuk dari gabungan dua kalimat utama atau lebih. Satu dari kalimat itu menjadi klausa utama sedangkan yang lainnya menjadi klausa terikat. Klausa terikat dapat merupakan bagian subjek, bagian predikat, ataupun bagian subjek dan predikat dari klausa utama. Prosedur terbentuknya kalimat bertingkat dapat diterangkan dengan memperhatikan pola-pola kalimat dasar.

Cara-cara penggabungan kalimat dasar dalam pembentukan kalimat bertingkat adalah sebagai berikut.

a. Gabungan (FN + FN) + (FN + FN)

$$(FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FN_4) \implies FN_1 + /nan/+ FN_3 + FN_4 + FN_2$$

Contoh :

/uhan ituy guru/ + /anakno jagal/ \implies
'orang itu guru' 'anaknya pedagang'

/uhan ituy guru nan anakno jagal/
'Orang yang anaknya pedagang itu guru.'

b. Gabungan (FN + FN) + (FN + FV)

$$1) (FN_1 + FN_2) + (FN_1 + FV) \implies FN_1 + /nan/+ FV + FN_2$$

Contoh:

/uhan ituy guru/ + /uhan ituy tingga siko/ \implies
'orang itu guru' 'orang itu tinggal di sini'

/uhan nan tingga siko ituy guru/
'Orang yang tinggal di sini itu guru.'

$$2) (FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FV) \implies FN_1 + /nan/+ FN_3 + FV + FN_2$$

bila FN_3 merupakan kepunyaan FN_1

Contoh:

/uhan ituy guru/ + /anakno tingga siko/ \implies
'orang itu guru' 'anaknya tinggal di sini'

/uhan nan anakno tingga siko ituy guru/
'Orang yang anaknya tinggal di sini itu guru.'

c. Gabungan (FN + FN) + (FN + FV)

$$1) (FN_1 + FN_2) + (FN_1 + FA) \implies FN_1 + /nan/+ FA + FN_2$$

Contoh:

/anak ituy jagal/ + /anak ituy cɛdik/ \implies
'anak itu pedagang' 'anak itu cerdas'

/anak nan cɛdik ituy jagal/
'Anak yang cerdas itu pedagang.'

$$2) (FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FA) \implies FN_1 + /nan/+ FN_3 + FA + FN_2$$

bila FN_3 merupakan kepunyaan FN_1 .

Contoh:

/uhan ituy guru/ + /anakno panday/ \implies
'orang itu guru' 'anaknya pandai'

/uhan nan anakno panday itu guru/
'Orang yang anaknya pandai itu guru.'

d. Gabungan (FN + FN) + (FN + FNu)

$$1) (FN_1 + FN_2) + (FN_1 + FNu) \implies FN_1 + /nan/+ FNu + FN_2$$

Contoh:

/anak-anok ituy murik εsdε/ + /anak-anok ituy limo uhan/ \implies
'anak-anak itu murid SD' 'anak-anak itu lima orang'

/anak-anok nan limo uhan ituy murik εsdε/
'Anak-anak yang lima orang itu murid SD.'

- 2) $(FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FNu) \implies FN_1 + /nan/+ FN_3 + FNu + FN_2$ bila FN_3 merupakan kepunyaan FN_1

Contoh:

/uħaŋ ituy jagal/ + /anokŋo limo uħaŋ/ \implies
 'orang itu pedagang' 'anaknya lima orang'

/uħaŋ nan anakŋo limo uħaŋ ituy jagal/
 'Orang yang anaknya lima orang itu pedagang.'

e. Gabungan $(FN + FN) + (FN + FL)$

- 1) $(FN_1 + FN_2) + (FN_1 + FL) \implies FN_1 + /nan/+ FL + FN_2$

Contoh:

/uħaŋ ituy guru/ + /uħaŋ ituy siko/ \implies
 'orang itu guru' 'orang itu di sini'

/uħaŋ nan siko ituy guru/
 'Orang yang di sini itu guru.'

- 2) $(FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FL) \implies FN_1 + /nan/+ FN_3 + FL$ bila FN_3 merupakan kepunyaan FN_1

Contoh:

/uħaŋ ituy jagal/ + /anokŋo umah sakik/ \implies
 'orang itu pedagang' 'anaknya di rumah sakit'

/uħaŋ nan anakŋo umah sakit ituy jagal/
 'Orang yang anaknya di rumah sakit itu pedagang.'

f. Gabungan $(FN + FV) + (FN + FV)$

- 1) $(FN + FV_1) + (FN_1 + FV_2) \implies FN_1 + /nan/+ FN_2 + FV_1$ atau
 $FN_1 + /nan/+ FV_1 + FN_2$

Contoh:

/uħaŋ ituy tiŋga siko/ + /uħaŋ ituy baġħok ladaŋ/ \implies
 'orang itu tinggal di sini' 'orang itu bekerja di ladang'

/uħaŋ nan tiŋga siko baġħok di ladaŋ/
 'Orang yang tinggal di sini bekerja di ladang.'

- 2) $(FN_1 + FV_1) + (FN_2 + FV_2) \implies FN_1 + /nan/ + FN_2 + FV_2 + FV_1$,
 bila FN_2 merupakan kepunyaan FN_1

Contoh:

/uhaj ituy mɛli bahan/ + /anok̄no mawu kahuj/ \implies
 'orang itu membeli barang' 'anaknyanya membawa karung'
 /uhaj nan anok̄no mawu kahuj mɛli bahan/
 'Orang yang anaknya membawa karung membeli barang.'

g. Gabungan $(FN + FV) + (FN + FA)$

- 1) $(FN_1 + FV) + (FN_1 + FA) \implies FN + /nan/ + FV_1 + FA$

Contoh:

/guru ituy njaja di esde/ + /guru ituy rajin sakali/ \implies
 'guru itu mengajar di SD' 'guru itu rajin sekali'
 /guru nan njaja di esde ituy rajin sakali/
 'Guru yang mengajar di SD itu rajin sekali.'

- 2) $(FN_1 + FV) + (FN_2 + FA) \implies FN_2 + FV + /nan/ + FN_2 + FA$ bila
 mempunyai KK transitif, sedangkan FN_2 merupakan objek FV, seperti
 contoh berikut.

Contoh:

/akuy mɛli baju/ + /baju ituy muhah/ \implies
 'saya membeli baju' 'baju itu murah'
 /akuy mɛli baju nan muhah ituy/
 'Saya membeli baju yang murah itu'.

h. Gabungan $(FN + FV) + (FN + FNu)$

- 1) $(FN_1 + FV) + (FN_2 + FNu) \implies (FN_1 + /nan/ + FN_2 + FNu + FV$
 bila FN_1 merupakan frase nomina dengan kata utamanya orang atau bi-
 natang, sedangkan FN_2 merupakan kepunyaan FN_1

Contoh:

/uhaj ituy gɛhok di ban/ + /anok̄no limo uhaj/ \implies
 'orang itu bekerja di bank' 'anaknyanya lima orang'
 /uhaj nan gɛhok di ban ituy anok̄no limo uhaj/
 'Orang yang bekerja di bank itu anaknya lima orang'.

- 2) $(FN_1 + FV) + (FN_2 + FNu) \implies FN_1 + FV + /nan/+ FNu$ bila FV menghendaki hadirnya objek.

Contoh:

$/kakek\ mawu\ b\epsilon has/ + /b\epsilon has\ tigo\ gantaŋ/ \implies$
 'kakek membawa beras' 'beras tiga gantang'

$/kakek\ mawu\ b\epsilon has\ nan\ tigo\ gantaŋ/$
 'Kakek membawa beras yang tiga gantang.'

- 3) $(FN_1 + FV) + (FN_1 + FNu) \implies FN_1 + /nan/+ FNu$ atau
 $FN_1 + /nan/+ FNu + FV$

Contoh:

$/anak-anok\ n\epsilon o\ ba\epsilon hok/ + /anak-anok\ n\epsilon o\ limo\ uhaŋ/ \implies$
 'anak-anaknya bekerja' 'anak-anaknya lima orang'

$/anak-anok\ n\epsilon o\ nan\ ba\epsilon hok\ limo\ uhaŋ/$
 'Anak-anaknya yang bekerja lima orang.'

$/anak-anok\ n\epsilon o\ nan\ limo\ uhaŋ\ ba\epsilon hok/$
 'Anak-anaknya yang lima orang bekerja.'

i. Gabungan $(FN + 'FV) + (FN + FL)$

- 1) $(FN_1 + FV) + (FN_1 + FL) \implies FN_1 + /nan/+ FV + FL$ atau
 $FN + /nan/+ FL + FV$

Contoh:

$/abak\ tiŋga\ di\ k\epsilon tahun/ + /abak\ di\ siko\ kini/ \implies$
 'ayah tinggal di Ketahun' 'ayah di sini sekarang.'

$/abak\ nan\ tiŋga\ di\ k\epsilon tahun\ di\ siko\ kini/$
 'Ayah yang tinggal di Ketahun di sini sekarang'

$/abak\ nan\ di\ siko\ kini\ tiŋga\ di\ k\epsilon tahun/$
 'Ayah yang di sini sekarang tinggal di Ketahun.'

- 2) $(FN_1 + FV) + (FN_2 + FL) \implies FN + FV + /nan/+ FN_2 + FL$ bila r v mempunyai KK transitif, sedangkan FN_2 merupakan objek FV, seperti contoh berikut.

Contoh:

$/nini\ makan\ \epsilon may/ + / \epsilon may\ dalam\ pihij/ \implies$
 'kakek makan nasi' 'nasi dalam piring'

/ninik makan nan emay dalam pihin/
'Kakek makan nasi yang dalam piring.'

- 3) $(FN_1 + FV) + (FN_2 + FL) \implies FN_1 + /nan/+ FN_2 + FV$ bila FN_2 merupakan kepunyaan FN_1 , seperti contoh berikut.

Contoh:

/guru aban sadan njaja/ + /anokno di umah sakit/ \implies
'guru engkau sedang mengajar' 'anaknya di rumah sakit'

/guru aban nan anakno di umah sakit sadan njaja/
'Guru engkau yang anaknya di rumah sakit sedang mengajar.'

- j. Gabungan $(FN + FA) + (FN + FNu)$

$(FN_1 + FA) + (FN_2 + FNu) \implies FN_2 + /nan/+ FA + FN_2 + FNu$ atau
 $FN_1 + /nan/+ FN_2 + FNu + FA$

Contoh:

/anak ituy cerdas/ + /adikno dou uhar/ \implies
'anak itu cerdas' 'adiknya dua orang'

/anak nan cerdas ituy adikno dou uhar/
'Anak yang cerdas itu anaknya dua orang.'

/anak nan dou uhar adikno ituy cerdas/
'Anak yang dua orang anaknya itu cerdas.'

- k. Gabungan $(FN + FA) + (FN + FL)$

$(FN_1 + FA) + (FN_1 + FL) \implies FN_1 + /nan/+ FA + FL$ atau
 $FN_1 + /nan/+ FL + FA$

Contoh:

/anak ituy nangun/ + /anak ituy di umah/ \implies
'anak itu sakit' 'anak itu di rumah'

/anak nan nangun ituy di umah/
'Anak yang sakit itu di rumah.'

/anak nan di umah ituy nangun/
'Anak yang di rumah itu sakit.'

l. Gabungan (FN + FNu) + (FN + FNu)

$$(FN_1 + FNu_1) + (FN_1 + FNu_2) \implies FN_1 + /nan/+ FNu_1 + FNu_2 \text{ atau } FN_1 + /nan/+ FNu_2 + FNu_1$$

Contoh:

/anokño enam uhan/ + /anokño tigo pasan/ \implies
 'anaknya enam orang' 'anaknya tiga pasang'

/anokño nan enam uhan ituy tigo pasan/
 'Anaknya yang enam orang itu tiga pasang.'

/anokño nan tigo pasan ituy enam uhan/
 'Anaknya yang tiga pasang itu enam orang.'

m. Gabungan (FN + FNu) + FN + FL)

$$(FN_1 + FNu) + (FN_1 + FL) \implies FN_1 + /nan/+ FNu + FL \text{ atau } FN_1 + /nan/+ FL + FNu$$

Contoh:

/behas ituy tojik kahun/ + /behas ituy di siko/
 'beras itu tujuh karung' 'beras itu di sini'

/behas nan tojik kahun ituy di siko/
 'Beras yang tujuh karung itu di sini.'

/behas nan di siko ituy tojik kahun/
 'Beras yang di sini tujuh karung.'

n. Gabungan (FN + FL) + (FN + FL)

$$(FN_1 + FL_1) + (FN_1 + FL_2) \implies FN_1 + nan + FL_1 + FL_2$$

Contoh:

/uhan ituy di ketahun/ + /uhan ituy di siko kini/ \implies
 'orang itu di Ketahun' 'orang itu di sini sekarang'

/uhan nan di ketahun ituy di siko kini/
 'Orang yang di Ketahun itu di sini sekarang.'

o. Gabungan (FN + FL) + (FN + FNu)

$$(FN_1 + FL) + (FN_1 + FNu) \implies FN_1 + /nan/+ FNu + FL \text{ atau } FN_1 + /nan/+ FL + FNu$$

Contoh:

- (1) /anak-anok ituy di umah/ + /anak-anok ituy spolik uhan/ =====
 'anak-anak itu di rumah' 'anak-anak itu sepuluh orang.'
 /anak-anok nan spolik uhan ituy di umah/
 'Anak-anak yang sepuluh orang itu di rumah.'
- (2) /anak-anok ituy di umah/ + /anak-anok ituy spolik uhan/
 'anak-anak itu di rumah' 'anak-anak itu sepuluh orang.'
 /anak-anok nan di rumah ituy spolik uhan/
 'Anak-anak yang di rumah itu sepuluh orang.'

4.5 Transformasi

Transformasi adalah suatu mekanisme atau alat untuk mengubah suatu konstruksi menjadi konstruksi lain (Samsuri, 1978:266). Bertitik tolak dari pengertian itu, yang dimaksud dengan kalimat transformasi ialah suatu kalimat yang berubah bentuknya dari suatu tipe ke tipe yang lain. Ada beberapa tipe kalimat yang terbentuk dengan transformasi itu, yaitu seperti berikut.

4.5.1 Kalimat Pasif

Dalam kalimat aktif subjek sebagai pelaku sedangkan dalam kalimat pasif subjek sebagai penderita atau yang dikenai perbuatan yang dimaksudkan oleh kata kerja pada predikat. Kata kerja dalam kalimat pasif dapat ditandai oleh awalan *di-* dan *ta-*.

Contoh:

- 1) /usah gabik uhan ituy/
 'jangan diperhatikan orang itu'
 'Jangan diperhatikan orang itu.'
- 2) /uhan nan mati de udah dikobuh/
 'orang yang mati itu sudah dikubur'
 'Orang yang mati itu sudah dikubur.'
- 3) /sunai kona cado tabehan/
 'sungai ini tidak terseberangi'
 'Sungai ini tidak terseberangi.'
- 4) /jembatan kona dib-znah tahun dou polik/
 'jembatan ini dibangun tahun dua puluh'
 'Jembatan ini dibangun tahun dua puluh.'

/di umah kakak/
 'Di rumah kakak?'

- b. Kalimat tanya dapat memakai salah satu dari kata tanya /apo/ 'apa', /mano/ 'mana', /ŋapo/ 'mengapa', /siapo/ 'siapa', /barapo/ 'berapa', /kamano/ 'kemana', /macam mano/ 'bagaimana', /pido/ 'mengapa'. Kata-kata tanya itu terletak pada bagian awal kalimat dan kadang-kadang juga pada bagian akhir kalimat.

Contoh:

- (1) /apo gɛhok mak/
 'Apa kerja, Bu?'
- (2) /apo ulak aban laluy sanu/
 'Apa kerja Anda di sana?'
- (3) /apo ulak aban dɛ/
 'Apa yang Anda kerjakan?'
- (4) /mano aban/
 'Kemana engkau?'
- (5) /aban udah ka mano/
 'Engkau hendak ke mana?'
- (6) /napo aban ŋinday/
 'Mengapa engkau menangis?'
- (7) /siapo nan diakɛk sebagai utusan/
 'Siapa yang diangkat sebagai utusan?'
- (8) /barapo ahi ko ndok ujan/
 'Berapa hari hujan tidak turun?'
- (9) /barapo kalamo kitu balayan ndok sampai ka lawik/
 'Berapa lama kita berlayar hingga sampai ke laut?'
- (10) /macam mano cahu dɛ/
 'Bagaimana caranya?'
- (11) /pide kojan laluy sanu/
 'Mengapa tidak mau pergi ke sana?'

4.5.3 Kalimat Perintah

Orang yang mengucapkan kalimat perintah menyuruh orang lain melaku-

kan sesuatu yang dia kehendaki. Kalimat perintah merupakan suatu hasil transformasi dari kalimat berita, tetapi tidak mempunyai subjek.

Dalam BP ada beberapa penanda kalimat perintah, yaitu akhiran yang terletak pada akhir kata utama dalam kalimat perintah itu. Kata *usah* 'jangan' dan *siko* 'mari' yang terletak pada awal kalimat juga menandai kalimat perintah. Kalimat perintah dalam BP dapat berupa suruhan, permintaan, izin, ajakan, dan larangan.

Contoh:

(1) Suruhan

/abenlah εmay de/
'Habiskanlah nasi itu.'

(2) Permintaan

/juallah bahan kona ka kami/
'Juallah barang itu kepada kami.'

(3) Izin

/duduaklah di ateh banku/
'Duduklah di atas bangku.'

(4) Ajakan

/siko, lakεh/
'Kemari, lekas!'

/ambik ayah utuk nesah pakaian akuy/
'Ambil air untuk mencuci pakaian saya!'

(5) Larangan

/usah aban laluy sanu/
'Jangan pergi ke sana!'

/usah diambik uhan mεnis/
'Jangan diambil, marah orang!'

4.5.4 Kalimat Ingkar

Kalimat positif dapat diubah menjadi kalimat ingkar dengan menambahkan kata-kata ingkar, seperti, *idok* 'tidak', *kojan* 'tidak', *cado* 'bukan', dan *usah* 'jangan'

Contoh:

- (1) /sapa nan idok sanggup nuhuik akui harus tingga siko/
'Siapa yang tidak sanggup mengikuti saya harus tinggal di sini.'
- (2) /akui kojan maiha sabañak tuna/
'Saya tidak mau membayar sebanyak itu.'
- (3) /abakño cado guru/
'Ayahnya bukan guru.'
- (4) /usah diambik bahan ituy, uhan mɛŋis/
'Jangan diambil barang itu, marah orang.'

BAB V KESIMPULAN, HAMBATAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan anggapan dasar yang kami kemukakan dalam penelitian struktur bahasa Pekal (BP) dan hasil analisis data yang kami peroleh, beberapa kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Fonem segmental BP terdiri dari 5 fonem vokal, yaitu /i/, /u/, /ɔ/, /ɛ/, dan /a/, 18 fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /c/, /j/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /r/, /w/, dan /y/, serta 4 diftong, yaitu /ay/, /aw/, /uy/, dan /ia/.
- b. Ditemukan morfem bebas dan morfem terikat pada BP, yang umumnya ditemui juga dalam bahasa-bahasa lain, seperti:
 - 1) morfem bebas : {api} 'api' {behas} 'beras'
{abun} 'abu' {bubuh} 'bubur'
 - 2) morfem terikat : {N-}, {paN-}, {ba-}, {ka-}, {ta-}, dan {di-}.
- c. Berdasarkan data yang ada, ada akhiran yang didapatkan dalam BP yang merupakan pinjaman (*borrowing*) dari bahasa Indonesia atau bahasa daerah lainnya seperti akhiran {-an}, {-kan}, dan morfem serentak (*discontinuous morpheme*) {ka...-an}.
- d. Dalam proses fonemis terdapat gejala-gejala yang hampir sama dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lainnya seperti prefiks {N-} yang berubah menjadi fonem yang homorganik dengan fonem awal kata dasar.
- e. Reduplikasi suku pertama dari morfem BP merupakan ciri tersendiri dari bahasa ini yang menyatakan "banyak" dan "menyerupai".

f. Struktur suku kata adalah sebagai berikut:

- (1) V
- (2) VK
- (3) KV
- (4) KVK
- (5) KKV
- (6) KKVK

g. BP mempunyai pola kalimat dasar tertentu, seperti:

- (1) FN₁ + FN₂
- (2) FN + FV
- (3) FN + FA
- (4) FN + FNu
- (5) FN + FL

5.2 Hambatan dan Saran

Berhubung dengan waktu dan dana yang tersedia sangat terbatas, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian lanjutan diperlukan untuk mengungkap-kan lebih lanjut pola fonologi, morfologi, dan sintaksis yang lebih mendalam.

Penelitian ini hanya merupakan penelitian pendahuluan. Beberapa hambatan dan saran dapat kami kemukakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti masih belum puas dengan fonem glotal stop /ʔ/, karena kami tidak mempunyai data yang cukup untuk mengatakan apakah fonem ini merupakan satu fonem yang berdiri sendiri atau merupakan alofon dari fonem /k/.
- 2) Kami tidak mempunyai data yang cukup untuk menganalisis pola supra-segmental. Anggapan sementara peneliti mengenai ini ialah bahwa fonem suprasegmental tidak fonemik seperti yang merupakan gejala umum keba-hasaan bahasa-bahasa yang terdapat di Indonesia.
- 3) Masalah akhiran belum dibicarakan secara tuntas. Peneliti belum dapat me-mastikan secara positif apakah BP tidak mempunyai akhiran sama sekali. Kesimpulan sementara adalah bahwa akhiran yang ada dianggap sebagai pe-ngaruh atau pinjaman dari bahasa Minangkabau atau bahasa Indonesia.
- 4) Penganalisisan yang lebih mendalam tentang reduplikasi belum dapat di-bicarakan secara tuntas, terutama reduplikasi suku-suku pertama dari mor-fem tertentu. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan pola re-duplikasi yang mungkin ada selain dari reduplikasi suku pertama saja.

- 5) Penjabaran sintaksis transformasi belum lagi memuaskan dan diperlukan penelitian lanjutan untuk menjawab masalah sintaksis transformasi BP.
- 6) Sebegitu jauh belum ditemukan cerita-cerita rakyat yang diharapkan akan dapat mengungkapkan masalah kebahasaan BP, baik linguistik maupun kultural, walaupun telah dilakukan wawancara dengan pemuka-pemuka masyarakat di daerah itu secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard, 1933. *Language*. New York: Holt.
- Brandstetter, Reiward. 1957. *Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Rakyat.
- Francis, Nelson W. 1958. *The Structure of American English*. New York: The Renold Press and Co.
- Halim, Amran. 1974. *Intonation: In Relation to Syntax in Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jembatan.
- Hockett, Charles F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Nida, Eugene A. 1957. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Pike, Kenneth L. 1956. *Phonemics: a Technique for Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Samsuri. 1967. *Ichtisar Analisa Bahasa: Pengantar Kepada Linguistik Jurusan Bahasa Inggris*. FKSS, IKIP Malang.
- . *Morfo-Sintaksis*. Malang: Lembaga Penerbitan Almamater, YPTP- IKIP Malang.
- Stryker, Sherley. 1969. "Applied Linguistics English Teaching". *Forum*. Vol. VII No. 5 USIS. Washington.

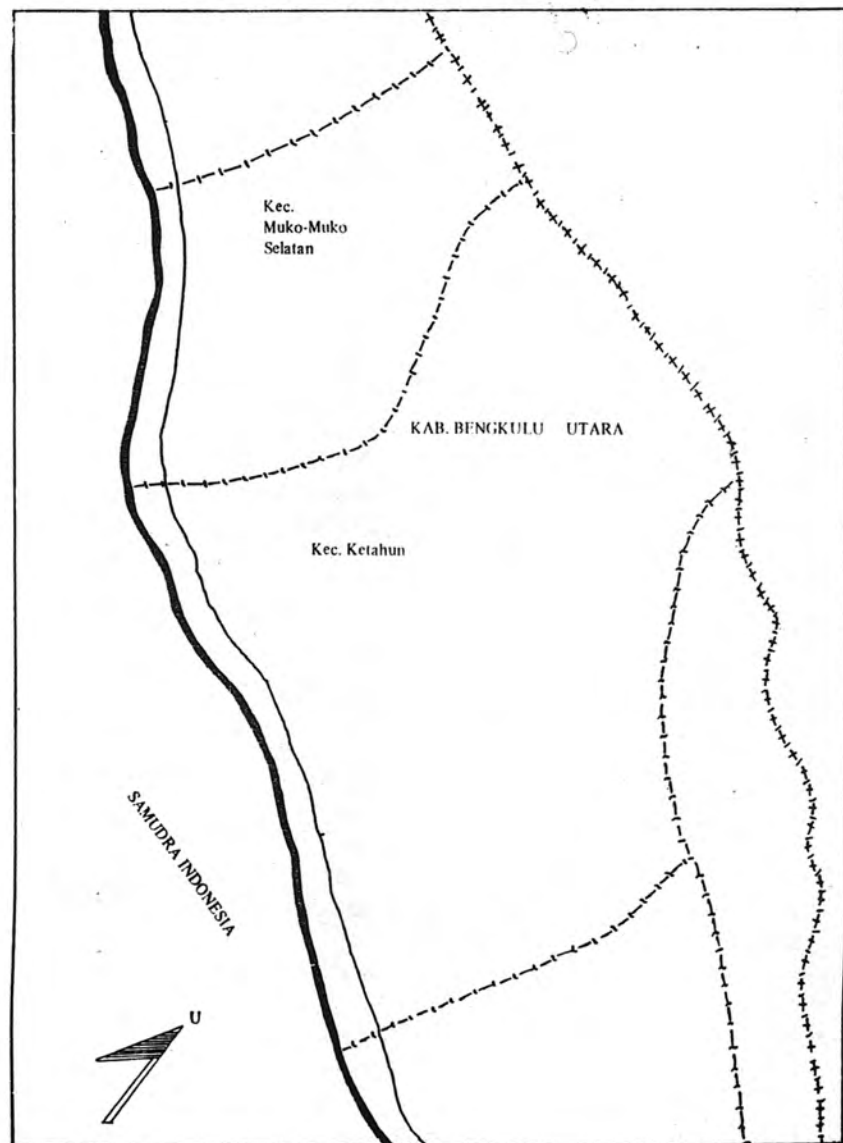
LAMPIRAN 1

PETA PROPINSI BENGKULU



LAMPIRAN 2

PETA KABUPATEN BENGKULU UTARA



LAMPIRAN 3

REKAMAN DATA

/abun/	'rabun'
/aus/	'haus'
//ayah/	'air'
/akɔk/	'angkat'
/ahi/	'hari'
/awan/	'awan'
/ayah matu/	'air mata'
/ayah susu/	'air susu'
/anak gɛmbah/	'anak kembar'
/abak/	'ayah'
/amak/	'ibu'
/anak/	'anak'
/anak tembay/	'anak sulung'
/anak bɔsuy/	'anak bungsu'
/adik/	'adik'
/asik bapek/	'saudara sepupu'
/adat/	'adat'
/atap/	'atap'
/abuy/	'abu'
/asap/	'asap'
/anak kebaw/	'anak kerbau'
/akah/	'akar'
/ati/	'hati'
/ayam/	'ayam'
/anin/	'angin'
/uhan/	'orang'

/ayah darat/	'banjir'
/akik/	'rakit'
/ataw/	'dangkal'
/asin/	'asin'
/adɔ/	'ada'
/abar/	'engkau, kamu, anda'
/akuy/	'aku, saya'
/apia sam/	'mirip'
/apɔ/	'apa'
/api/	'api'
/badan/	'badan'
/baɛ/	'saja'
/bilbɔh/	'bibir'
/buluy/	'bulu'
/buah skuan/	'jakun'
/buak pingan/	'buah pinggang'
/belanu/	'belanga'
/bawik/	'bahu'
/bihɛk/	'berak'
/baun/	'baun'
/baun busuk/	'baun busuk'
/bɔcul kalali/	'pergelangan kaki'
/blhun/	'paha'
/bɛtis/	'betis'
/buhuy/	'pangkal lengan'
/banjit dahi tiduh/	'bangun dari tidur'
/bɛjalan/	'berjalan'
/basɛlu/	'bersela'
/basipuh/	'bersimpuh'
/batuk/	'batuk'
/bɛsin/	'bersin'
/banɔk/	'dilahirkan'
/butan/	'air mayat'
/bɛkəs/	'bekas'
/bisul/	'bisul'
/bɛkɔk/	'bengkak'
/bisuy/	'bisu'

/bɔtu/	'buta'
/bujan/	'pemuda'
/bisan/	'besan'
/bini/	'istri'
/banjasawan/	'bangsawan'
/budɔk/	'budak'
/banɔk/	'melahirkan'
/balɛguy/	'lagu'
/bagabɔk/	'bermain'
/barandɔ/	'serambi'
/bilik/	'kamar'
/bantal/	'bantal'
/balay/	'tempat tidur'
/bawah umah/	'kolong rumah'
/bayuŋ/	'perang'
/bɛlayo/	'belanga'
/begin gulay/	'sayur'
/bayur padi/	'bulir mayang'
/batɛnun/	'bertenun'
/bɛdil/	'bedil (senapan)'
/berperang/	'berperang'
/bɛtɛŋ/	'benteng'
/bawang/	'bawang'
/banɛh/	'pohon'
/bɔŋa/	'bunga'
/bijɛk/	'biji'
/bɔluy burung/	'bulu burung'
/batɛluh/	'bertelur'
/banɔk/	'menetas'
/babi/	'babi'
/biri-biri/	'domba'
/buan/	'beruang'
/banaw/	'bangau'
/bɛhay/	'kera, monyet'
/bɛhuk/	'beruk'
/bɛluyk/	'belut'
/biah/	'cacing'
/bulan/	'bulan'

/bulan kElam/	'bulan terbenam'
/baday/	'badai'
/banjeh/	'busung pasir'
/banincah/	'rawa'
/balukah/	'belukar'
/batas/	'batas'
/batuy/	'batu'
/buniah/	'pasir'
/bEsi/	'besi'
/balihaŋ/	'belerang'
/batuy asah/	'batu asah'
/mEli/	'membeli'
/bayah/	'membayar'
/bakayih/	'mengayuh, mendayung'
/babukah/	'membuat barang'
/binjuk/	'bengkok'
/bulEk/	'bundar (seperti tongkat)'
/baik/	'baik'
/buhuk/	'buruk, jahat'
/bahas/	'elok'
/bEtul/	'betul'
/buduh/	'bodoh'
/biru/	'biru'
/batEmouy/	'bertemu'
/cadɔ/	'tidak ada'
/cacar/	'cacar'
/cucuh/	'cucu'
/cEritɔ/	'cerita'
/caŋkia/	'cangkir'
/cEwEk/	'cawat'
/cabE/	'cabe'
/cayak/	'lemah'
/dadu/	'dada'
/daguyk/	'dagu'
/dahak/	'dahak'
/dasa/	'lantai (dari kayu)'
/dapuh/	'dapur'

/dagiŋ/
 /damah/
 /dahan/
 /daun/
 /danaw/
 /datah/
 /dɛndɛŋ/
 /dindin/
 /dou/
 /dian/
 /dɔso/
 /duduk/

/ɛban/
 /ɛmay/
 /ɛmas/
 /ɛmbus/
 /ɛnaw/
 /ɛbun/
 /ɛlan/
 /ɛmbun/
 /ɛgu/
 /ɛnam/
 /ɛpɛk/
 /ɛŋgan/

/gagah/
 /gaham/
 /gasiŋ/
 /gɛkok/
 /gɛnɛn/
 /gɛhan/
 /gɛdan/
 /gɛlan/
 /gɛpuk bumi/
 /gɛgap/

'daging'
 'damar'
 'dahan'
 'daun'
 'danau'
 'datar'
 'dendeng'
 'dinding'
 'dua'
 'durian'
 'dosa'
 'duduk'

'pintu'
 'nasi'
 'mas, emas'
 'meniup (api)'
 'pohon aren'
 'rebung'
 'burung pemakan daging'
 'embun'
 'harga'
 'enam'
 'empat'
 'burung enggang'

'gagah, perkasa'
 'garam'
 'gasing'
 'bekerja, pekerjaan'
 'dahi'
 'geraham'
 'besar'
 'gelang'
 'gempa bumi'
 'gagap'

/gɛndaŋ/	'genderang'
/gigih/	'gigi'
/gigik/	'gigit'
gihu/	'gila'
/grana/	'gerhana'
/gumbək/	'rambut'
/gundul/	'gundul, botak'
/gubiŋ/	'perangkap'
/gunuŋ/	'gunung'
/gɛnapi/	'setiap'
/hati/	'hati'
/haŋat/	'hangat'
/hendək/	'hendak'
/hidup/	'hidup'
/hitam/	'hitam'
/iahi/	'tembuni, ari-ari'
/idak/	'tidak'
/imbu/	'rimba, hutan'
/iŋan/	'ringan'
/iŋək/	'mengingat'
/ikɔ/	':ini'
/ipah/	'ipar'
/ipah laŋan/	'ipar laki-laki'
/ipah tinu/	'ipar perempuan'
/ikan/	'ikan'
/ituy/	'itu'
/iyu/	'dia'
/iyɔ/	'ya'
/impian/	'impian'
/isi/	'isi'
/ijaw/	'hijau'
/jahi/	'jari'
/jahi kaki/	'jari kaki'
/jahi mati/	'jari mati'
/jaguŋ/	'jagung'

/jambuy/

/jalu/

/jahum/

/jalan/

/jɔgu/

/jitak/

/jijɔk/

/jinɔk/

/kaluku matu/

/kaki/

/kanok-kanok/

/kawan/

/kawin/

/karanjan/

/kalun/

/kalah/

/kaus/

/kaluan/

/kahak/

/kambuh/

/kandan/

/kayuy/

/kabut/

/kayo/

/kadou/

/katigo/

/kami/

/kamuy/

/kami iko/

/kalinjin/

/kakadana/

/karɛno/

/kecin/

/karanjan/

/ketam/

/kehas/

/kemudi/

'jambu'

'jala'

'jarum'

'liar'

'menjaga'

'destar, ikat kepala laki-laki'

'jejak'

'jinak'

'kelopak mata'

'kaki'

'kanak-kanak'

'kawan'

'kawin'

'keranjang'

'kalung'

'kalah'

'cakar'

'kelelawar'

'kerang'

'belalang'

'kandang'

'kayu'

'kabut'

'kaya'

'kedua'

'ketiga'

'kami'

'kami (kata ganti empunya orang kedua)'

'kami di sini'

'kelingking'

'kadang-kadang'

'karena'

'kencing'

'keranjang'

'kepiting'

'keras'

'kemudi'

/kɛhɔk/	'memotong'
/kɛlam/	'gelap'
/kɛlok/	'kelok'
/kidas/	'kudis'
/kisit/	'pelit, kikir'
/kini/	'sekarang'
/kɔkuy/	'kuku' (binatang)
/kɔyuk/	'anjing'
/kɔkuy/	'kuku'
/kubuh/	'kubur'
/kuyuh/	'tombak, lembing'
/kuñik/	'kunyit'
/kulik kayuy/	'kulit kayu'
/kucin/	'kucing'
/kunan-kunan/	'kunang-kunang'
/kumbang/	'kumbang'
/kuhus/	'kurus'
/kuning/	'kuning'
/kuhan/	'kurang'
/lapah/	'lapar'
/lali/	'kesemutan'
/lanan/	'laki-laki'
/laki/	'suami'
/labuy/	'labu'
/labuy manih/	'labu manis'
/labuy kɛndi/	'labu kendi'
/lalan/	'lalang'
/landɔk/	landak
/lanɔw/	'lalat'
/lanjik/	'langit'
/layah/	'layar'
/lamu/	'lama, kuno'
/laluy/	'pergi'
/laluylah/	'pergilah (memerintah)'
/lanjik-lanjik/	'langit-langit'
/lɛsun/	'lesung'
/lɛmok/	'lemak'
/lɛmbah/	'lembah'

/lɛtɛh/
 /lɛkɛh/
 /lepas/
 /lɛbɪah/
 /lidak/
 /lipɔ/
 /liah/
 /limaw/
 /lipat/
 /lipas/
 /litah/
 /liɛk/
 /limo/
 /lutuyk/
 /lumuyk/
 /luan/
 /lunak/
 /lubuk/
 /luas/
 /kouat/
 /luah/

/mañusu/
 /makan/
 /mahɪn/
 /makɔk/
 /mandi/
 /mati/
 /makɔn/
 /maan/
 /malɪn/
 /madam/
 /mambik ayah/
 /maŋgan/
 /masɔk/
 /manimbɔk/
 /manekɔk/
 /masɔk/
 /maŋga/

'letih'
 'cepat'
 'lepas'
 'lebih'
 'lidah'
 'limpa'
 'leher'
 'macam-macam jeruk'
 'lipat'
 'lipas'
 'lintah'
 'lihat'
 'lima'
 'lutut'
 'lumut'
 'haluan'
 'lunak, lembut'
 'dalam (sungai)'
 'luas'
 'lupa'
 'luar, di luar'

'menyusu'
 'makan'
 'berbaring'
 'berjongkok'
 'mandi(kan)'
 'mati, meninggal'
 'kakak perempuan (kandung)'
 'adik laki-laki (kandung)'
 'penjahat'
 'memadamkan (api)'
 'menggambil air'
 'memanggang, membakar'
 'masak'
 'menembak'
 'mengerjakan'
 'matang, masak'
 'mangga'

/manjɛk/	'memanjat'
/manjɛɔk/	'mengeong'
/maduy/	'lebah'
/mamisam/	'macam-macam'
/manis maduy/	'madu lebah'
/matuahi/	'matahari'
/matuahi tɛbik/	'matahari terbit'
/matu ayah/	'mata air'
/mahal/	'mahal'
/maluy/	'malu'
/manjaran/	'marah'
/manis/	'manis'
/masin/	'asin'
/mawu laluy/	'membawa pergi'
/mawu basamo/	'membawa serta'
/masih muku/	'mencuci muka'
/mamaɛh/	'memukul'
/maraso/	'merasai'
/marabo/	'meraba'
/manambak/	'menambah'
/malupat/	'melompat'
/matak/	'mematah'
/malig/	'mencuri'
/maɛ/	'memukul, menampar'
/mañɛk/	'banyak'
/malam/	'malam'
/magi/	'pagi'
/masuk/	'masuk, memasuki'
/macam ikɔ/	'macam ini'
/mɛnapɔ/	'mengapa'
/mɛjam/	'memejalkan mata'
/mɛtua/	'mertua'
/mɛndi/	'mandi'
/mɛnari/	'menari'
/mɛkik/	'meringkik'
/mɛgɔk/	'membangun'
/mɛnan/	'menang'
/mɛayuy/	'buaya'

/mɛŋjahik/
 /mɛŋɛmudi/
 /megan/
 /meniapkan/
 /mɛskipun/
 /mimpi/
 /mibum/
 /milok tali/
 /miyɔk/
 /minjam/
 /mirin/
 /miskin/
 /mɔku/
 /mudah/
 /mutah/
 /munik/
 /musik/
 /mudik/
 /mupuyh/
 /muhɔk/
 /mudu/
 /mulay/
 /mukan/
 /musim/
 /muluyk/

/nabul/
 /namɔ/
 /naik/
 /nanam/
 /baku/
 /nanay/
 /naki gonun/
 /nagiah/
 /nan/
 /nalɔ/
 /ninik/
 /nipak/

'menjahit'
 'mengemudi'
 'memegang'
 'menyiapkan'
 'meskipun'
 'bermimpi'
 'minum'
 'memintal tali'
 'minyak'
 'meminjam'
 'miring, sorong'
 'miskin'
 'muka, wajah'
 'mudah'
 'muntah'
 'membunuh'
 'masuk'
 'berlajar ke hulu'
 'menempa besi'
 'marah'
 'muda'
 'mulai'
 'melempar, melontar'
 'musim'
 'mulut'
 'menertawakan'
 'nama'
 'naik'
 'menanam'
 'angka'
 'anai-anai'
 'mendaki gunung'
 'menangis'
 'yang'
 'cari'
 'nenek laki-laki' (kakek)
 'nipah'

/nihup/	'menghirup'
/niruy/	'niru'
/numbuk/	'menumbuk'
/nuay/	'memuai'
/nugal/	'menugal'
/nukak/	'menukar, tukar'
/nuhuy/	'menyertai, mengiringi'
/nuntun/	'menuntun'
/nulok/	'menyangkal'
/nunguy/	'menunggu'
/nulak/	'menolak'
/ñoñon/	'mulut bagian dalam'
/ñoño/	'gusi'
/ñusu/	'menyusui'
/ñau/	'jiwa, nyawa'
/nunat/	'menyunat'
/ñoñoñ/	'moncong'
/ñehak/	'merajut'
/ñalok/	'menyalak'
/ñamuk/	'nyamuk'
/ñateh/	'membuang'
/ñual/	'menjual'
/ñinday/	'menangis, menangis'
/ñuam/	'menguap'
/ñanduy/	'hamil'
/ñukun/	'menghukum'
/ñawin/	'mengawinkan (anak)'
/ñilin/	'menggiling'
/ñuak/	'menguak'
/ñañam/	'menganyam'
/ñubak/	'menguliti, mengupas'
/ñidup/	'memelihara (binatang)'
/ñeham/	'mengeram'
/ñaduy/	'menyabung (ayam)'
/ñasah/	'mengasah'
/ñisi/	'mengisi'
/ñatEh/	'menyampaikan'
/ñambik/	'mengambil'

/ŋakuy/	'mengaku'
/nɛcɛk/	'berbicara'
/ŋicap/	'mencicipi'
/nɛnay/	'menyentuh, mengenai'
/ŋɛbɛk/	'mengikat'
/ŋahik/	'menggali'
/ɔsu/	'rusa'
/ɔsuk/	'rusuk, sisi'
/pahaw/	'perau'
/palɔk/	'kepala'
/paru paru/	'paru-paru'
/palipɛk/	'lutut, pelipatan'
/pamɛman/	'paman'
/padam/	'padam'
/pasuy/	'tempayan'
/padi/	'padi'
/pakuh/	'pacul'
/pagah/	'pagar'
/pamatan/	'pematang'
/pandan/	'pandan'
/pakuy/	'pakis'
/paruh/	'paruh'
/peŋɛŋɛk/	'penyengat'
/padan rumput/	'padang rumput'
/paluy/	'martil, palu'
/pankalan/	'pangkalan'
/panjang/	'panjang'
/panduk/	'pendek, singkat'
/pasegi/	'persegi'
/panjakuyk/	'pengecut'
/paik/	'pahit'
/panas/	'panas'
/pagi/	'besok'
/pagi ahi/	'pagi hari'
/pɛkak/	'pekak'
/panjuluy/	'penghulu'
/pɛkan/	'pekan, pasar'

/pɛ̃ɲɛpik/	'penyepit'
/pɛ̃ɲayih/	'pendayung'
/pɛ̃tas/	loteng (langit-langit)'
/pɛ̃ruyk/	'perut
/pɛ̃duy/	'empedu'
/pipi/	'pipi'
/pingul/	'pinggul'
/pican/	'pincang(?), timpang'
/pirin/	'piring'
/pisaw/	'pisau'
/pipiah/	'pipih, gepeng'
/pɔ̃hɔ̃n/	'pohon'
/pungun/	'punggung'
/pusan/	'mengeluh, berkeluh-kesah
/putun/	'kayu api'
/pukan/	'pukang'
/pulaw/	'pulau'
/putiah/	'putih'
/rajin/	'rajin'
/rata/	'rata'
/rɛ̃ɲgan/	'renggang'
/rugi/	'rugi'
/sadar/	'sadar'
↳salemo/	'ingus'
/satɛ̃kuk/	'mengantuk'
/sakik/	'sakit'
/sakik pẽruyk/	'sakit perut'
/sanak/	'saudara'
/sakɔ̃k/	'bercerai'
/sayok palɔ̃/	'tempurung kepala'
/sapi/	'sapi (jantan dan bariba)'
/sawah/	'sawah'
/saluran ayah/	'saluran air, pengairan
/sapɛ̃das/	'jahe'
/sahan/	'sarang'
/sayap/	'sayap'

/sabulan/	'satu bulan'
/salah/	'salah'
/satu/	'satu'
/sambilan/	'sembilan'
/satus/	'seratus'
/saibuy/	'seribu'
/spolik ibu/	'sepuluh ribu'
/sekali/	'sekali'
/sagaluɔ/	'segala'
/samɔ sekali/	'sama sekali'
/samɔ/	sama, mirip
/sanat/	'sangat'
/sɛdauk/	'sendawa'
/sɛn̄um/	'senyum, tersenyum'
/sɛhat/	'sehat'
/sɛbay/	'nenek perempuan'
/sɛmanat/	'semangat'
/sɛkam/	'sekam'
/sɛlɛndan/	'selendang'
/sɛrɛwa/	'celana'
/sɛkuit/	'pisau rumput, tajak'
/sɛmuyk/	'semut'
/sɛnɛk/	'kecil'
/sɛŋɔh ɔdah/	'menggigil
/sɛsah/	'cuci'
/sɛdan/	'sedang'
/sɛmbun̄ɛn/	'bersembunyi'
/sɛbɛhas/	'sebelas'
/sɛtɛŋah/	'setengah'
/sɛgal/	'sebentar, seketika'
/sɛkɛlilin/	'sekeliling'
/sɛlatan/	'selatan'
/sɛbab/	'sebab, karena'
/sikuy/	'seekor'
/siahu/	'suara'
/sisɔk/	'ampas'
/sikɛk/	'sisir'
/sirah/	'merah'

/siapɔ/
 /sɔduyk/
 /sulinj/
 /sulik/
 /sunjay/

/taun/
 /taɛk/
 /taɛk tihuk/
 /tali pusɛk/
 /tajan/
 /tamu/
 /tasedɔk/
 /tekɔk teki/
 /tangɔ/
 /talam/
 /talas/
 /tankay/
 /tanduk/
 /tangilinj/
 /tanah/
 /tabaik/
 /tajam/
 /tasɛduy/
 /tau/
 /tamɔ/
 /tɛlapɔk/
 /tɛgɔk/
 /tɛlik/
 /tɛban/
 /tɛluh/
 /tɛluk/
 /tɛmuhak/
 /tɛjun/
 /tɛpi/
 /tiɔk/
 /tinu/
 /tinu sɛnɛk/

'siapa'
 'sudut'
 'suling'
 'sulit'
 'sungai'
 'tahun'
 'tahu'
 'tahi telinga'
 'tali pusat'
 'tangan'
 'tamu'
 'tersendok'
 'teka-teki'
 'tangga'
 'talam, cerana'
 'keladi', talas'
 'tangkai'
 'tanduk'
 'tenggiling'
 'tanah'
 'terbalik'
 'tajam'
 'tersedu'
 'tahu, mengetahui'
 'berdusta'
 'telapak'
 'berdiri'
 'keringat'
 'terbang'
 'telur'
 'teluk'
 'hati marah'
 'terjun'
 'tetapi, meskipun'
 'ketiak'
 'perempuan'
 'gadis kecil'

/tinu tou/	'perempuan tua'
/tikah/	'tikar'
/tipun saguy/	'tepung sagu'
/tihan/	'cendawan, jamur'
/tihak/	'kupu-kupu'
/tihak/	kutu anjing'
/tiang biduk/	'tiang perahu'
/tiduh/	'tidur'
/tingi/	'tinggi'
/tibu/	'tiba'
/tigo/	'tiga'
/tigo belas/	'tiga belas'
/tidok/	'tidak'
/tokuk/	'tengkuk'
/tojik/	'tujuh'
/tonjuk/	'telunjuk'
/toke/	'pedagang, saudagar'
/tochtuy/	'mereka (kata ganti orang ke-3 jamak)'
/tulan/	'tulang'
/tulan sɛrubi/	'tulang tungging'
/tumbit/	'tumit'
/tulan kehing/	'tulang kering'
/tuay/	'ani-ani'
/tumɔ/	'tuma, kutu baju'
/tupayh/	'dapur pandai besi'
/tukang bosi/	'tukang besi'
/tutup/	'tutup'
/uak/	'kakak laki-laki kandung'
/uhan/	'orang'
/urɛk/	'urat'
/utok/	'otak'
/utan lɛdin/	'telentang'
/uhan lajan/	'orang laki-laki'
/uhan tinu/	'orang perempuan'
/ubɛk/	'mesiu'
/ulik/	'bambu'
/ulɛk buluy/	'ulat bulu'
/ujan/	'hujan'

/ulah/	'ular'
/umbok/	'ombak'
/untung/	'untuk, laba'
/ucin/	'runcing'
/udak/	'sudah, menyudahi'
/umah/	'rumah'
/utara/	'utara'
/siko, lɛkɛh/	'kemari, lekas!'
/akui tujuan/	'saya tak mau'
/akn ndak tanyo/	'mau engkau atau tidak'
/duduklah/	'duduklah'
/apɔi iɲɔ aban nindai/	'mengapa engkau menangis?'
/akui tak tau/	'saya tidak tahu'
/akui lun tau/	'saya belum tahu'
/lɛtɔklah lui keman/	'letakkanlah'
/aban ndok keman/	'engkau hendak ke mana?'
/aban dayi man/	'engkau dari mana?'
/kelok dulu/	'nanti dahulu'
/akui tak buliah/	'saya tak mengizinkan'
/yu lah mati/	'dia sudah mati'
/yu lun mati/	'dia belum mati'
/jahanlah/	'janganlah'
/lɛtɔk nan datas ahli/	'letakkanlah di atas meja'
/lah manalegok/	'sudah mendidih'
/lah masok/	'sudah masuk'
/lah matan/	'sudah matang'
/mai lah masok/	'makanan sudah siap'
/aban udah mandi/	'engkau sudah mandi'
/aban mitok apo/	'engkau meminta apa'
/selamat jalan/	'selamat jalan'

/nah kitə berangkat kini/	'marilah kita berangkat sekarang'
/pagi bəranġat dahay lajan/	'besok akan berangkat dua orang laki-laki'
/habislah ɛmay dɛ/	'habiskanl-h nasi itu!' (jamak)
/akuy ɛn mɛli ayam siku/	'saya hendak membeli seekor ayam'.
/mamanik manə nan untuk akuy/	'manik-manik manakah yang untuk saya'
/spolik ahi agi bahu kami barangkat/	'sepuluh hari lagi kami berangkat'
/katun si anu udah. barangkat/	'katanya si Anu sudah berangkat'
/akuy mɛhi bɛdut sebagai tukaha/	'saya memberikan tembakau sebagai penukar'
/juallah baranġ iko padə kami/	'juallah barang ini kepada kami'
/təboh ikuy mɛli dahi akuy bɛmacam macan baranġ/	'mereka membeli dari kami bermacam-macam barang'
/siap ə yang akan ditunjuk sebagai sanuwek rajo/	'siapa yang diangkat sebagai utusan oleh raja?'
/bɛrapə jumlah rayat nan dipimpin uwek rajo aban/	'berapa jumlah rakyat yang diperintah oleh raja anda?'
/sunġai iko idɛk dapɛk dilayari/	'sungai ini tak terlayari'
/barapə lamə kitə harus belayah sampai malauky/	'berapa lama kita harus berlayar hingga sampai ke laut?'
/tiɛk adɛ jambatan kuma akuy dapɛk məhan sunġay/	'tidak ada jembatan, bagaimana dapat menyeberangi sungai?'
/tiap ahi kami laluy naġk buah-buah di imbu/	'tiap hari kami pergi mencari buah-buahan di hutan'
/akuy ndək nalək umpuik untuk kudə akuy/	'saya ingin mencari rumput untuk kuda saya'
/lah barapə ahi ujan idək tuhun/	'sudah berapa hari hujan tidak turun?'
/idak benar apə nan dapek dikato kan tentanġ kami/	'tidak benar apa yang mereka katakan tentang kami'
/jalan bacabay duo, kaman kami harus laluy/	'jalan bercabang dua, ke mana kami harus lalui?'

/siapo nan sangup maik ke peti iko/

/ambik ayah utuk nesah pakayan
akuy/

/mintak padu iyu barapo ikua ayam
mukin yu mbekim hia/

/siapo nan iduk sangup nuhuik akuy
harus tingal siko/

/akuy tingal duo uhan siko/

/perang timbul setelah raja mati/

'siapa yang mampu memikul peti ini?'

'ambil air untuk mencuci pakaian sa-
ya'

'minta kepada dia beberapa ayam ba-
rangkali ia akan memberinya'

'siapa yang tidak sanggup mengikuti
'siapa yang tidak sanggup mengikuti
saya harus tinggal di sini!'

'saya tinggal dua orang di sini'

'perang timbul setelah kematian raja'

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

5848

07-6247

URUTAN			
9	1	-	8482